

KOMPLEKSITAS GAYA BAHASA DIWĀN AL-IMĀM ASY-SYĀFI'Ī

(Studi Analisis Stilistika)



Oleh:

Abdullah Ridlo

NIM: 1520511024

TESIS

Diajukan Kepada Pascasarjana Uin Sunan Kalijaga
untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Dalam Ilmu Agama Islam
Program Studi Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi Ilmu Bahasa Arab

YOGYAKARTA

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdullah Ridlo, S.Hum
NIM : 1520511024
Jenjang : Magister
Progam Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)*
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 26 April 2017

Saya yang menyatakan,



Abdullah Ridlo, S.Hum
1520511024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdullah Ridlo, S.Hum
NIM : 1520511024
Jenjang : Magister
Progam Studi : *Interdisciplinary Islamic Studies (IIS)*
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

menyatakan bahwa naskah tesis ini secara keseluruhan benar-benar bebas dari plagiasi. Jika di kemudian hari terbukti melakukan plagiasi, maka saya siap ditindak sesuai ketentuan hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 26 April 2017

Saya yang menyatakan,



Abdullah Ridlo, S.Hum
1520511024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
PASCASARJANA

PENGESAHAN

Tesis Berjudul : Kompleksitas Gaya Bahasa Diwan Al-Imam As-Syafi'i
(Studi Analisis Stilistika)
Nama : Abdullah Ridlo
NIM : 1520511024
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab
Tanggal Ujian : 29 Mei 2017

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister
Humaniora (M.Hum)

Yogyakarta, 30 Mei 2017
Direktur,

Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D.
NIP 19711207 199503 1 002



**PERSETUJUAN TIM PENGUJI
UJIAN TESIS**

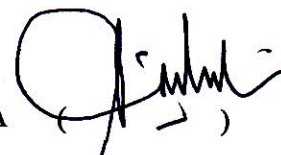
Tesis berjudul : Kompleksitas Gaya Bahasa Diwan Al-Imam As-Syafi'i
(Studi Analisis Stilistika)
Nama : Abdullah Ridlo
NIM : 1520511024
Jenjang : Magister (S2)
Program Studi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Telah disetujui tim penguji ujian munaqosyah


Ketua/Penguji : Dr. Munirul Ikhwan, Lc., MA



Pembimbing/Penguji : Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., MA



Penguji : Prof. Dr. H. Bermawy Munthe, MA

Dr. Prof. Dr. H. Bermawy


diuji di Yogyakarta pada tanggal 29 Mei 2017

Waktu : 12.00 – 13.00 WIB

Hasil/Nilai : 86,67 / B+

Predikat Kelulusan : Memuaskan / Sangat Memuaskan / Cum Laude*

* Coret yang tidak perlu

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.,
Direktur Pascasarjana
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penulisan tesis yang berjudul:

**KOMPLEKSITAS GAYA BAHASA DIWĀN AL-IMĀM ASY-SYĀFI'Ī
(Studi Analisis Stilistika)**

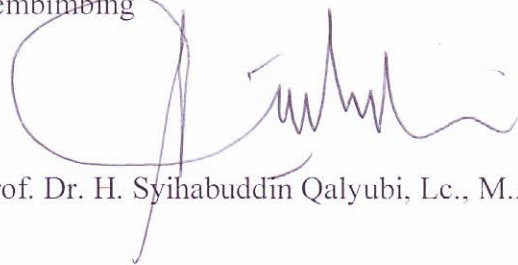
Yang ditulis oleh:

Nama : Abdullah Ridlo, S.Hum
NIM : 1520511024
Jenjang : Magister (S2)
Prodi : Interdisciplinary Islamic Studies
Konsentrasi : Ilmu Bahasa Arab

Saya berpendapat bahwa tesis tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga untuk dalam rangka memperoleh gelar Magister Studi Islam

Wassalamualaikum wr. wb.

Yogyakarta, 28 April 2017
Pembimbing



Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag

ABSTRAK

Hasil pemikiran atau sebuah karya tidak lepas dari peran bahasa sebagai media komunikasi. Begitu juga karya sastra, bahasa juga digunakan sebagai sarana untuk memahami makna atau konsep yang ada dalam benak penutur dengan menggunakan gaya bahasa sebagai caranya. dan salah satu metode yang dapat mengungkap efek, ide, maksud, dan tujuan seorang penutur adalah dengan menggunakan disiplin ilmu stilistika. Dalam khazanah karya sastra Arab terdapat sebuah karya berupa *Dīwān al-Imām asy-Syāfi'ī* yaitu berupa antologi syair imam puisi yang dikumpulkan menjadi satu buku, dengan tema-temanya yaitu budi pekerti, pergaulan, pengembaraan, menuntut ilmu, cinta, dan ketuhanan. dengan karakteristik syairnya yaitu puisi klasik, yang di dalamnya dapat kita ambil nasehat dan hikmah. selain terdapat keserasian sajak (*qāfiyah*), di dalam antologi syair ini juga terdapat bahasa khas yang menjadi alur sya'ir, baik berupa preferensi dan deviasi pada setiap baitnya.

Obyek formal dalam penelitian ini adalah stilistika, dengan stilistika, akan terungkap rahasia pemaknaan yang ada pada setiap baitnya. Penelitian library research ini, metode yang dipakai adalah metode deskriptif dengan langkah mengumpulkan data, kemudian diklasifikasi dan berakhir dengan analisa.

Dengan menggunakan teori stilistika Syihabuddin Qalyubi, penelitian ini ditemukan beberapa jenis gaya bahasa. diantaranya yang ditimbulkan dari aspek *Mustawā as-Ṣawtī* (Ranah Fonologi), berjumlah tujuh gaya bahasa, diantaranya adalah *qāfiyah* (sajak), *tawaffuqul 'arūd wa ḍarb* (kesejajaran bait), *bahr* (ritme), *tikrār* (repetisi), *tajānus al-sawti* (asonasi), *sawt nawwāh* (intonasi sedih), dan *aṣwāt aṣ-ṣāfir* (suara gemerincing). Kemudian pada aspek *Mustawā as-Ṣarfī* (Ranah Morfologi), diantaranya gaya bahasa, Perubahan kata ganti (*al-idmār fī maudi' al-idhār*). Kedua, Pemilihan bentuk kata (*ikhtiyāru al-sigah*) Ketiga, Ambiguitas (*izdiwājiyyatul ma'nā*). Kemudian gaya bahasa pada *Mustawā an-Naḥwī* (Ranah Sintaksis), Seperti pada *uṣlūbul fi'il* (bentuk kata kerja) dan *uṣlūbul ism* (bentuk kata benda) yang mempunyai unsur *ikhtiyār* (preferensi), meliputi gaya bahasa *ma'rifāt* (definite), *nakirah* (indefinite), *tarkīb al-rabṭi* (polisindeton), *nidā'* (seruan), dan *taqdīm dan ta'khīr*, juga gaya bahasa *ḥadf* atau pembuangan suatu kata. Kemudian gaya bahasa pada *Mustawā ad-Dalālī* (Ranah Semantik), Diantaranya gaya bahasa *taḍād* (antonim), *taḥṭīf* (eufimismus), *tarādūf* (sinonim), dan *musytarākul lafẓi* (homonim). Terakhir gaya bahasa pada *Mustawā at-Taṣwīrī* (Ranah Imagery) seperti gaya bahasa *tasybīh* (perumpamaan), *laqāb* (eponim), *ta'arruḍ* (paradoks), *hijā'* (satire), *istifhām ligairi ma'nāhil aṣl* (erotesis). dengan hasil penelitian ini diharapkan ada kontribusi dalam memahami antologi syair al-Imām asy-Syāfi'ī yang penuh teladan dan hikmah, baik melalui penggunaan gaya bahasa dan efek pemaknaannya.

Kata Kunci: Gaya Bahasa, Stilistika, *Dīwān al-imām asy-Syāfi'ī*

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomer 158/1987 dan 0543b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	sa'	ṣ	Es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	je
ح	ha'	ḥ	Ha (dengan titik di bawah)
خ	kha'	Kh	Ka dan Ha
د	dal	D	De
ذ	zal	z	Zet (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan Ye
ص	ṣād	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍaḍ	ḍ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa'	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa'	ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik di atas

غ	gain	G	Ge
ف	fa'	F	Ef
ق	qāf	Q	Qi
ك	kāf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wawu	W	We
ه	ha'	H	Ha
ء	hamzah	'	Apostrof
ي	ya'	Y	Ye

B. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعقدين	ditulis	Muta' aqqidīn
عدة	ditulis	'iddah

C. Ta' marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	ditulis	Hibah
جزية	ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlakukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h

كرامة الأولياء	ditulis	Karāmah al-auliya’
----------------	---------	--------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah, dan dammah ditambahi t.

زكاة الفطر	ditulis	Zakātul fiṭri
------------	---------	---------------

D. Vokal Pendek

_____	kasrah	ditulis	I
_____	fathah	ditulis	A
_____	dammah	ditulis	U

E. Vokal Panjang

Fathah + alif جاهلية	ditulis ditulis	ā jāhiliyyah
Fathah + ya’ mati يسعى	ditulis ditulis	ā yas’ā
Kasrah + ya’ mati كريم	ditulis ditulis	ī karīm
Dammah + wawu mati فروض	ditulis ditulis	ū furūḍ

F. Vokal Rangkap

Fathah + ya' Mati بينكم	ditulis ditulis	ai bainakum
Fathah + wawu mati قول	ditulis ditulis	au qaulun

G. Vokal Pendek yang Berurutan dalam Satu Kata Dipisahkan dengan Apostrof

أنتم	ditulis	a'antum
أعدت	ditulis	u'iddat
لئن شكرتم	ditulis	la'in syakartum

H. Kata Sandang Alif + Lam

a. Bila diikuti Huruf Qamariyah

القرآن	ditulis	al-Qur'an
القياس	ditulis	al-Qiyās

b. Bila diikuti Huruf Syamsiyah ditulis dengan menggandakan huruf syamsiyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf l (el)-nya.

السماء	ditulis	as-samā'
الشمس	ditulis	asy-syams

I. Penulisan Kata-kata dalam Rangkaian Kalimat

ذوي الفروض	ditulis	ḡawī al-furūd
أهل السنة	ditulis	ahl as-sunnah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis haturkan ke hadirat Allah yang telah memberikan nikmat dan karunia, sehingga penyusunan tesis ini pada akhirnya dapat selesai. Shalawat dan salam semoga selalu tercurah kepada nabi Muhammad beserta keluarga, sahabat, dan pengikut-pengikutnya hingga hari kiamat.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian tesis ini melibatkan bimbingan, bantuan, dan motivasi berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Dengan kerendahan hati, penulis ingin menghaturkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. KH. Yudian Wahyudi, MA., Ph.D, selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap jajarannya.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, MA., M.Phil., Ph.D, selaku Direktur Progam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan segenap jajarannya.
3. Ibu Rof'ah, S.Ag., BSW., MA., Ph.D., selaku Ketua Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS) dan segenap jajarannya.
4. Bapak Prof. Dr. H. Syihabuddin Qalyubi, Lc., M.Ag selaku pembimbing penulis yang dengan kerelaan hati mengorbankan waktu, tenaga, dan pikirannya dalam membimbing, mengarahkan, dan mengoreksi naskah tesis ini.

5. Bapak Dr. Roma Ulin Nuha, M.Hum selaku Sekretaris Prodi *Interdisciplinary Islamic Studies* (IIS), serta para dosen dan karyawan Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah membantu penulis menyelesaikan studi
6. KH. Asyhari Marzuqi (alm), *murabbi rūhina* yang senantiasa membimbing kami secara ruhani.
7. KH. Ahmad Zabidi Marzuqi, Pengasuh PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yang selalu membimbing santri-santrinya dan selalu memotivasi santri untuk selalu giat dan semangat dalam menuntut ilmu.
8. Bapak dan ibu tercinta, Bapak H. Ahmad Iksan yang selalu mengajarkan penulis untuk selalu disiplin dan kesabaran. Ibu Hj. Humaidah (Alm), yang selalu mengingatkan dan menguatkan untuk tetap bertahan dan tinggal di Pesantren. Terimakasih Bapak dan Ibu atas segala curahan kasih sayang, doa, dan pengorbanan yang telah diberikan. Ibu Mu'asyarah, yang selalu memberikan senyuman lebar dan kesabaran terhadap perilaku penulis.
9. Mas Slamet Riyanto, kakak ipar penulis dan Mbak Maftuhah Umami, yang selalu memberikan semangat, baik materi maupun non-materi. Terima kasih sudah menjadi orang tua kedua bagi penulis.
10. Bapak dan ibu mertua, Abah KH. Lutfil Hakim dan Umi Fasihatus Mutammimah, Abah KH. Abdul Halim Zw dan Mamah Hj. Mu'arifah, yang telah memberikan banyak pengertian dan perhatian terhadap penulis dalam penyelesaian penulisan tesis.

11. Mabah kakung, KH. Chasbullah Badawi BA, dan Mbah uti, Hj. Salamah Nadzir. Terimakasih telah banyak memberikan dorongan, nasihat, pelajaran, dan memberikan kehidupan baru bagi penulis.
12. Nadia Fauzia, sebagai teman, sahabat dan istri bagi penulis, yang telah banyak memberikan pelajaran bagi penulis untuk selalu bersyukur dan sabar di awal menjalani kehidupan rumah tangga.
13. Sahabat-sahabatku yang selalu menguatkan di IIS, konsentrasi studi Ilmu Bahasa Arab (Mas Andi, Mas Mizan, Mas Huda, Mas Gunawan, Mas Aji, Mas Karim, Mas Munir (ketua kelas), Mami Lu'lu', Mbak Quba.
14. Sahabat karib di pondok pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta (Mas Hamdan, Kak Adrick, Kak Najib, Kepsek Kahfi, Pak Jae, Pak Raoudak, Pak Muaffiq dan Mbak Hanik, Pak Wagiya, Erik, Pak Bisyri, Bopo Eko, Mas Lisin, Mas Aufa) dan teman-teman pondok lainnya.
15. Bapak Agus Maftuh Abe Gabriel. Terimakasih telah banyak memberikan fasilitas kepada penulis selama tinggal di Jogja.
16. Temen-temen TNI (Tentara Nitikan Indonesia), Bapak Ibi Syatiby, Mbah Mad al-Umrah, Om Acco, Afif, Mas Anis, Mas Ir, Dek Redo as-Scouty, Dek Alvin, Bang otong, Yoga. Merekalah yang selalu memberikan kebahagiaan tak terkendali bagi penulis. Terima kasih semuanya.
17. Semua pihak yang telah berperan membantu menyelesaikan tesis ini yang tak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Penulis tidak bisa membalas amal perbuatan baik mereka kecuali hanya bisa berdoa semoga Allah memberi balasan yang lebih baik (*jazākumullāh aḥsanal jazāʾ*). Penulis juga menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis berharap adanya kritik-saran maupun pengembangan penelitian lebih lanjut oleh peneliti-peneliti berikutnya. Meski demikian, sebagai harapan terakhir, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi khalayak umum, khususnya bagi penulis sendiri. Amin

Yogyakarta, 26 April 2017

Abdullah Ridlo, S.Hum
1520511024

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
PENGESAHAN DIREKTUR	iv
PERSETUJUAN TIM PENGUJI	v
NOTA DINAS PEMBIMBING	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xii
DAFTAR ISI	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	10
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	10
D. Tinjauan Pustaka.....	11
E. Kerangka Teori.....	13
F. Metodologi Penelitian	17
G. Sistematika Pembahasan	20
BAB II STILISTIKA: PENGERTIAN, SEJARAH, DAN RELASINYA	
DENGAN ILMU LAIN	23
A. Pengertian.....	23
B. Sejarah Stilistika Dalam Tradisi Barat dan Arab	25
C. Stilistika/ 'Ilm al-Uslub dengan Ilmu Lain	31
D. Kajian Stilistika	38

BAB III DIWĀN AL-IMĀM AL-SYĀFI’I DAN BIOGRAFI AL-IMĀM AL-

SYĀFI’I	42
A. Dīwān Al-Imām Al-Syāfi’ī	42
B. Biografi Al-Imām Al-Syāfi’i	45
a. Garis Keturunan	45
b. Tempat Kelahiran	45
c. Riwayat Pendidikan	46
d. Kepribadian Imam Syafi’i	50
e. Guru-gurunya	51
f. Murid-muridnya	52
g. Karya-karyanya	53

BAB IV ANALISIS STILISTIKA DALAM DIWĀN AL- IMĀM AL-

SYĀFI’I	55
A. Mustawa Sawti (Ranah Fonologi)	55
B. Mustawa Sarfi (Ranah Morfologi)	86
C. Mustawa Nahwi (Ranah Sintaksis)	91
D. Mustawa Dalali (Ranah Semantik)	104
E. Mustawa Taswiri (Ranah Imagery)	110

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	117
B. Saran	120

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil pemikiran atau sebuah karya tidak lepas dari peran bahasa sebagai media komunikasi.¹ Segala aspek kemaknaan yang hendak disampaikan oleh penutur itu bisa melalui sarana bahasa.² Bahasa adalah sistem tanda, yaitu suatu keterjalinan tanda-tanda dengan aturan tertentu yang memungkinkan bahasa menjalankan fungsinya sebagai sarana representasi dan komunikasi.³ Bahasa sebagai alat komunikasi sosial, yaitu untuk memahami makna atau konsep yang ada dalam benak penutur (signifie) yang ingin penutur sampaikan.⁴ Dalam menyampaikan konsep tersebut, pembicara atau penulis dengan menggunakan bahasa sebagai sarana dengan menggunakan suatu cara. Cara ini bisa dikenal dengan gaya bahasa.⁵

Di dalam Kamus Bahasa Indonesia, gaya bahasa diartikan sebagai cara khas yang menyatakan sesuatu dengan bahasa.⁶ Menurut Keraf, gaya bahasa juga diartikan sebagai cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa

¹ Emil Badi' Ya'kub, *Fusul fi Fiqh al-Lughah al-Arabiyyah* (Lebanon: Muassasah al-Hadisah Lil Kitab, 2008), hlm. 10

² J.D. Parera, *Teori Semantik* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2004), hlm. 2

³ Rh. Widada, *Saussure Untuk Sastra Sebuah Metode Kritik Sastra Struktural* (Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra, 2009), hlm. 17

⁴ Soeparno, *Dasar-dasar Linguistik Umum* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2002), hlm. 1

⁵ Sudjiman, *Bunga Rampai Stilistika* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993), hlm. 13

⁶ Pusat Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm. 449

secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis.⁷ Gaya bahasa merupakan cara yang digunakan pengarang dalam memaparkan gagasan sesuai dengan tujuan dan efek yang ingin dicapainya.⁸ Kaitannya dengan gaya bahasa dengan bahasa, genre maupun budaya, sangat erat kaitannya dengan pengarang, sebab pengarang itulah yang menciptakannya. Oleh karena itu dikatakan bahwa gaya bahasa adalah orangnya sendiri.⁹

Gaya bahasa ada dalam segala ragam bahasa, ragam lisan dan ragam tulis, ragam nonsastra dan ragam sastra. Menggunakan bahasa dalam konteks tertentu, oleh orang tertentu dan untuk maksud tertentu. Cakupan gaya bahasa meliputi diksi atau pilihan leksikal, struktur kalimat (sintaksis), majas dan citraan, pola rima, matra yang digunakan seorang sastrawan atau yang terdapat dalam sebuah karya sastra.¹⁰

Karya sastra yang memiliki keistimewaan gaya bahasa antara lain adalah *Dīwān al-Imām asy-Syāfi'i* yang berisi kumpulan puisi oleh seorang imam madzhab fiqh, yaitu *Imām al-Syāfi'i*, yang mayoritas umat muslim di Indonesia mengetahuinya. Dari sekian banyak ahli fiqh, lebih spesifik lagi para imam mazhab, hanya *Imām asy-Syāfi'i* yang dikenal sebagai sastrawan dan penyair yang menjadi rujukan penting bagi dunia

⁷ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2009), hlm. 113

⁸ Aminuddin, *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra* (Semarang: Ikip Semarang Press, 1995), hlm. V

⁹ Nyoman Kutha Ratna, *Estetika Sastra dan Budaya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 284

¹⁰ Sudjiman, *Bunga Rampai Stilistika* (Jakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1993), hlm. 13-14

sastra (Arab).¹¹ *Imām asy-Syāfi'i* mengajarkan segala sesuatu tentang hukum-hukum dan tata cara mengamalkan ajaran agama Islam. Mazhab *Imām asy-Syāfi'i* banyak dianut mayoritas muslim Indonesia. Selain menjadi ahli hukum Islam beliau juga ahli pada bidang bahasa, karena di awal beliau belajar adalah mengenai bahasa Arab. Beliau juga ahli dalam bidang kesustraan, syair, dan sajak. Ketika beliau masih berumur 15 tahun.¹²

Nama lengkapnya adalah Muhammad ibn Idris ibn Abbas ibn Utsman ibn Syafi'i ibn Sa'ab ibn Ubaid ibn Abd Yazid ibn Hasyim ibn Abdul Muthalib ibn Abd Manaf ibn Qusai ibn Kilab ibn Marrah ibn Ka'ab Ibn Luay ibn Ghalib ibn Fahr Ibn Malik ibn Al-Nadhar ibn Kinanah ibn Khuzaimah ibn Mudrikah ibn Ilyas ibn Mudhor ibn Nazzar ibn Ma'ad ibn 'Adnan ibn Udd ibn Udad.¹³ Kemudian dikenal dengan nama *Imām asy-Syāfi'i*, gelar *asy-Syāfi'i* tersebut diambil dari neneknya yang keempat yaitu Syafi'i bin Sa'ib.¹⁴ Beliau lahir di Ghaza,¹⁵ Palestina pada Tahun 150 H, yang bertepatan dengan meninggalnya Imam Abu Hanifah, dan

¹¹ *Dîwân al-Syāfi'i*, editor: Muhammad Abdul Mun'im Khafaji (Maktabah al-Ma'arif, Riyadh, 1986), hlm. 5

¹² Moenawar Chalil, *Biografi Empat Serangkai Imam Mazhab: Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), hlm. 175

¹³ Naim Zarzur, *Diwan Imam Syafi'i* (Beirut-Libanon: Dar al- Kutub al-'Al'imiyyah, 1992), hlm. 11

¹⁴ Sirajuddin Abbas, *Sejarah dan Keagungan Madzhab Syafi'i* (Jakarta: Pustaka Tarbiyah, tt), hlm. 14

¹⁵ Sekarang dikenal sebagai jalur Gaza. Sebuah kota pantai yang indah dan subur yang terletak di bagian barat Palestina. Daerah ini sekarang dikuasai kaum Zionis Israel.

kemudian *al-Syāfi'i* wafat pada usia lima puluh empat tahun di Mesir 204 H.¹⁶

Imām asy-Syāfi'i di saat umurnya masih kecil sudah berguru kepada beberapa ahli ilmu atas saran ibunya. salah satu ilmu yang beliau pelajari adalah ilmu bahasa Arab dan syair-syair. Untuk tujuan tersebut beliau mengembara ke kampung-kampung dan tinggal bersama (kabilah) "*Huzail*" kurang lebih sepuluh tahun. Imam Syafi'i banyak menghafal syair-syair dan qasidah dari kabilah Huzail. *Al-Asmā'i* pernah berkata bahwa beliau pernah membetulkan atau memperbaiki syair-syair Huzail oleh seorang pemuda dari keturunan bangsa Quraisy yang disebut dengan namanya Muhammad Bin Idris, yang maksudnya adalah Imām asy-Syāfi'i.¹⁷ Salah satu karya sastra beliau yang berisi kumpulan syair-syair adalah *Dīwān al-Imām asy-Syāfi'i*. Memuat 385 bait syair dalam berbagai corak, *qawāfi*, dan *wazn* atau ritme yang berbeda,¹⁸ dengan tema-temanya yaitu budi pekerti, pergaulan, pengembaraan, menuntut ilmu, cinta, dan ketuhanan. dengan karakteristik syairnya yaitu puisi klasik, yang di dalamnya dapat kita ambil nasehat dan hikmah.¹⁹ Dari jumlah itu, yang terbanyak adalah tentang ilmu, dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, seperti anjuran untuk mencarinya, syarat-syarat pokok pencari

¹⁶ *Ibid*, hlm. 34

¹⁷ Ahmad Asy-Syurbasi, *Sejarah dan Biografi Empat Mazhab* (Hanafi-Malik-Hambali-Syafi'i) (Jakarta: Bumi Aksara, 1991), hlm. 143-144

¹⁸ Abdul Mukti Thabrani, *Mahkota Sastra Imam Syafi'i (Menyingkap Sisi Lain Kepenyairan Sang Imam)*, Okara, Vol. II, Thn. I, November 2006, hlm. 209

¹⁹ Ahmad Abdusslamam al-Indunisi Nahrawi, *Ensiklopedia Imam Syafi'i, Mazhab Fiqih Terbesar Sepanjang Masa* (Jakarta: Penerbit Hikmah PT. Mizan Publika, 2008), hlm. 209

ilmu, dan keutamaannya.²⁰ Beliau menjelaskan ada enam syarat yang harus dipenuhi oleh pencari ilmu jika ingin berhasil dan sukses menggapai ilmu yang diciptakannya sesuai dengan harapan dan asas manfa'at dari ilmu tersebut bagi proses transmisi selanjutnya pada orang lain dan masyarakat luas.

أخي لن تنال العلم إلا بستة *** سأُنبئك عن تفصيلها بيان

ذكاءٍ وحرص واجتهاد وبلغة *** وصحبة أستاذ وطول زمان

اصبر على مُرِّ الجفأ من معلمٍ *** فإنَّ رسوب العلم في نفراته

Saudaraku, tak kan kau dapatkan ilmu, kecuali dengan enam perkara

Kuberitahukan kau dengan rinci

Kecerdasan otak, Tekad, Kesungguhan,

Bekal, Bimbingan guru dan waktu luang

Sabarlah atas perilaku guru yang pahit dan kaku

Bagaimanapun, kemarahannya berdampak pada kegagalanmu

Pada puisi tersebut sangatlah jelas bagaimana letak gaya bahasanya, yaitu pada aspek bunyi dan makna. Dari aspek bunyi, puisi-puisi tersebut memiliki gaya bahasa *saja*, yang dalam istilah lainnya

²⁰ Ibid, hlm. 209

disebut sebagai gaya bahasa asonansi. *Saja'* adalah kesesuaian antara dua *faṣīlah* pada huruf akhir dalam sebuah *naṣr* atau prosa.²¹ Pada akhir bait satu, dua dan tiga, memiliki bunyi vokal i dengan konsonan *n* dan *h* di akhir masing-masing bait dengan akhir kata ببيان, زمان, dan نفراته. Semua akhiran itu menunjukkan penekanan kata dan makna yang ditekan oleh penyair, sehingga dapat dikatakan bahwa puisi ini dilihat dari sudut pandang nada bersifat *cacophony* atau berat menekan, sedangkan dari segi gaya bahasa bergaya asonansi.

Pada aspek makna, pada puisi tersebut ada unsur *Ma'aninya*. Dengan anggapan bahwa penyair menggunakan unsur *al-insyā'* dan *al-khabar*. Unsur *al-khabar* terdapat pada bait ke-1 dan ke-2, pada bait tersebut menjelaskan dalam hal etika dan moral pelajar, ia lebih menitikberatkan pada kesabaran dan sikap pantang menyerah yang harus dimiliki agar fokus utama tidak terpecah. Satu hal lagi yang tidak kalah pentingnya, adab dan sopan santun terhadap guru dan pembimbing hendaknya dikedepankan supaya nilai hubungan psikologis keduanya berimbang pada harapan dan doa guru bagi kemajuan dan keberhasilan pelajar dan mahasiswa itu sendiri.

Sedangkan unsur *al-insyā'* terdapat pada bait ke-3, dengan adanya unsur *amr* (perintah) dalam kalimat tersebut. Bentuk perintah itu adalah

²¹ Sayyid Ahmad al-Hasimy, *Jawahir al-Balaghah fi al-Ma'ani wa al-Bayan wa al-Badi'*, (Bairut : Darul Fikr, 1994), hlm. 351.

sebagai arahan untuk para pelajar agar tetap bersabar dalam berproses mencari ilmu.

Karya Sastra merupakan karya imajinatif bermediumkan bahasa yang fungsi estetikanya dominan. sebagai media ekspresi karya sastra, karya sastra digunakan oleh sastrawan untuk menciptakan makna tertentu untuk mencapai efek estetik.²² Karya sastra digunakan sebagai media menyampaikan aspirasi dengan bahasa yang menarik dan indah. dengan karya sastra, pengarang mengungkapkan problema kehidupan pengarang sendiri. karya sastra menerima pengaruh dari masyarakat dan sekaligus mampu memberi pengaruh terhadap masyarakat. Bahkan masyarakat sangat menentukan nilai karya sastra yang hidup di suatu zaman, dan sastrawan sendiri adalah anggota masyarakat yang terikat status sosial tertentu dan tidak dapat mengelak dari adanya pengaruh diterimanya dari lingkungan yang membesarkan sekaligus membentuknya.²³

Genre utama karya sastra, yaitu puisi, prosa, dan drama, maka gaya bahasa yang paling banyak dibicarakan di dalam analisis puisi.²⁴ Puisi seringkali memberi gambaran jaman tertentu dan akan menjadi refleksi

²² Ali Imran Al-Ma'ruf, *Stilistika, Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa* (Surakarta: CakraBooks Solo, 2009), hlm. 2

²³ Suroso, *Teori Metode, dan Aplikasi Kritik Sastra, Cet I* (Yogyakarta: Elmaterra Publishing, 2009), hlm. 103

²⁴ Nyoman Kutha Ratna, *Estetika Sastra dan Budaya*, hlm. 231

jaman tertentu, karena keindahan bahasa (estetika) yang digunakan penyair biasanya selaras dengan kaidah estetika pada jaman tertentu pula.²⁵

Puisi merupakan sistem tanda, yang mempunyai satuan-satuan tanda minimal seperti kosakata, bahasa kiasan, diantaranya: personifikasi, simile, metafora, dan metomoni. Tanda-tanda itu mempunyai makna berdasarkan konvensi kebahasaan, yang meliputi bahasa kiasan, sarana retorika, dan gaya bahasa pada umumnya. Di samping itu ada konvensi ambiguitas, kontradiksi, dan nonsense. Ada pula konvensi visual berhubungan karya puisi juga ditulis, konvensi visual tersebut diantaranya: bait, baris sajak, sajak (rima), dan tipografi. Konvensi puisi sajak tersebut dalam linguistik tidak mempunyai arti, tetapi di dalam sastra mempunyai dan menciptakan makna.²⁶ Berbeda dengan karya sastra lainnya, puisi memiliki keunikan dalam tipografik dan struktur tematiknya. Ini karena puisi merupakan karya sastra tertua. semenjak kelahirannya, puisi memang sudah menunjukkan ciri-ciri khas seperti yang kita kenal sekarang, meskipun telah mengalami perkembangan dan perubahan dari tahun ke tahun.²⁷

Puisi dalam terminologi bahasa Arab adalah *asy-syi'r*, yaitu karya sastra yang memiliki bentuk kata-kata fasih yang ber*wazan* dan ber*qāfiyah*, secara keseluruhan diungkapkan dengan imajinatif dan

²⁵ Herman J. Waluyo, *Teori dan Apresiasi Puisi* (Jakarta: Penerbit Erlangga, 1987), hlm. 2-3

²⁶ Michel Riffaterre, *Semiotic of Poetry* (Blomington and London: Indiana University Press, 1978), hlm. 94

²⁷ Hanif Fathoni, *Gaya Bahasa Dalam Syair :Al-I'tiraf Karya Abu Nuwas: Sebuah, Analisa Stilistik*, Jurnal Ta'dib, Vol. 7, No. 2, Desember 2012, hlm. 207

indah.²⁸ *Asy-syi'ir* jika dibandingkan dengan prosa, ia memiliki unsur lebih lengkap, seperti pada pemilihan kata-kata, penggunaan bahasa kiasan, kombinasi kata, irama, kedalaman makna, dan gaya bahasa.²⁹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa gaya bahasa merupakan media penting yang dipergunakan pengarang dalam melahirkan sebuah karya sastra dengan memakai perangkat fonologi, leksikal, gramatikal, dan aspek pemaknaan, dengan tujuan mencapai efek tertentu pada pembaca. Salah satu metode yang dapat mengungkap efek, ide, maksud, dan tujuan seorang pengarang adalah dengan menggunakan disiplin ilmu stilistika.

Stilistika adalah ilmu yang menyelidiki bahasa yang dipergunakan dalam karya sastra.³⁰ Kajian stilistika itu terfokus pada cara pemaparan gagasan, peristiwa, atau suasana tertentu pada sebuah karya sastra dengan mengkaji potensi-potensi bahasa yang dikuasai oleh pengarang untuk tujuan tertentu.³¹ Stilistika bisa dipahami sebagai ilmu yang mempelajari gaya bahasa yang dipergunakan dalam konteks tertentu dan untuk tujuan tertentu, yaitu dengan mengkaji seluruh fenomena bahasa, diantaranya

²⁸ Ahmad al-Hasyimi, *Jawahir al-Adab fi Abyatin wa Insyai Lugah al-'Arab* (Dar al-Fikr li at-Tiba'ah wa an-Nasyr wa at-Tauzi'), Juz I, hlm. 341

²⁹ Rachmat Djoko Pradopo, *Prinsip-prinsip Kritik Sastra* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2003), hlm. 62

³⁰ Harumun Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 227

³¹ Sudjirman, *Kamus Istilah Sastra* (Jakarta: UI Press, 1990), hlm. 79

fonologi (aspek bunyi) dan semantik (aspek makna), dengan melihat penggunaan kata, struktur bahasa, dan unsur-unsur lainnya.³²

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti memiliki alasan untuk menjadikannya sebagai objek material penelitian ini. Adapun bentuk analisa yang paling tepat menurut peneliti, untuk digunakan dalam penelitian ini adalah stilistika.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperlukan adanya rumusan masalah. Permasalahan-permasalahan pokok yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk gaya bahasa yang ada di dalam *Dīwān al-Imām asy-Syāfi'i* pada Ranah Fonologi, Morfologi, Sintaksis, Semantik, dan Imagery?
2. Bagaimana makna yang muncul dari penggunaan gaya bahasa tersebut?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gaya bahasa yang terdapat pada *Dīwān al-Imām asy-Syāfi'i*.

³² Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika Dalam Orientasi Studi al-Qur'an* (Yogyakarta: Belukar, 2008), hlm. 57-59

2. Mengungkapkan makna yang muncul dari penggunaan gaya bahasa tersebut.

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Hasil penelitian ini diharapkan memberi wawasan dan sarana pengembangan analisis bahasa, kemudian memiliki nilai dan kontribusi akademis tentang gaya bahasa karya sastra puisi yang berkaitan dengan kajian stilistika.
2. Dapat memberikan kerangka teoritik terhadap pengembangan analisis bahasa pada karya sastra puisi melalui pendekatan linguistik stilistika khususnya dan bahasa Arab pada umumnya.

D. Tinjauan Pustaka

Sudah ada beberapa tulisan atau penelitian yang telah dilakukan sebelumnya terhadap Puisi Imam Syafi'i, Di antaranya:

1. Buku kumpulan puisi-puisi *Imām asy-Syāfi'i* Yaitu *Dīwān al-Imām asy-Syāfi'i* yang ditulis dengan bahasa arab oleh Yusuf Syaikh Muhammad Baqa'i, yang diterbitkan oleh Maktabah Tijariyah Makkah pada tahun 1988. di dalam buku tersebut berisikan beografi *Imām asy-Syāfi'i* dan kumpulan puisi-puisi *Imām asy-Syāfi'i* yang dikelompokkan berdasarkan *qāfiyah* atau kata akhir pada sajak dan disusun berdasarkan huruf *hijāiyyah*.
2. Buku dengan judul yang sama yaitu *Dīwān al-Imām asy-Syāfi'i* yang ditulis oleh al-Ustadz Ni'am Zurzuur dan Mufid Komihah, yang

diterbitkan oleh Dar al-Kitab Beirut-Libanon pada tahun 1992. selain isinya sebagaimana buku di atas, buku ini juga dilengkapi dengan keterangan bahr pada setiap puisinya.

3. Penelitian bentuk Skripsi yang dilakukan oleh desi Aryani dengan NIM 0806393031, pada program studi Sastra Arab Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya dengan judul "Lima Puisi Imam Syafi'i Kajian Bentuk dan Isi", diterbitkan oleh Kampus Universitas Indonesia pada tahun 2012. Di dalam penelitiannya ia telah mampu mengungkap struktur bentuk puisi Imam Syafi'i dengan menggunakan pendekatan ilmu 'arud, kemudian menjelaskan makna puisi melalui unsur unsur ilmu ma'ani yang dominan pada Lima puisi Imam Syafi'i.
4. Tesis yang ditulis oleh Ahmad Khoironi Arianto, NIM 02432, pada program studi Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada, dengan judul "Metafora dalam puisi Imam Syafi'i" yang diterbitkan Pascasarjan Universitas Gadjah Mada pada tahun 2013. Ia melakukan penelitian tentang jenis metafora pada *Dīwān al-Imām al-Syāfi'i*, bentuk kebahasaan dan hubungan metafora dalam *dīwān* dengan budaya Arab.
5. Disertasi yang ditulis Oleh Juwariyah dengan NIM 963053, program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, konsentrasi Ilmu Agama Islam, yang berjudul "Nilai Pendidikan dalam Sya'ir Syafi'i Dan Ahmad Syauqi Serta Implementasinya Dalam Pelaksanaan Proses Pembelajaran", diterbitkan oleh PascaSarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, pada tahun 2007. Disertasi ini membahas tentang ide

pokok Syafi'i dan Syauqi yang berhubungan dengan pendidikan, implementasi nilai puisi-puisi keduanya dalam pelaksanaan proses pendidikan Islam, dan relevansi dan implikasi nilai puisi-puisi keduanya terhadap sistem pendidikan nasional di Indonesia.

Dengan demikian, peneliti belum menemukan penelitian secara khusus yang mengkaji stilistika pada *Dīwān al-Imām asy-Syāfi'i*. Oleh karena itu dalam penelitian ini penulis memilih kumpulan puisi *Imām asy-Syāfi'i* dengan menggunakan analisi Stilistika sebagai objek formal.

E. Kerangka Teori

Studi stilistika adalah studi linguistik modern, kajiannya meliputi hampir seluruh fenomena bahasa, hingga pembahasan tentang makna. Stilistika mengkaji kata baik secara terpisah maupun ketika digabungkan dalam struktur kalimat.³³ Stilistika adalah ilmu yang menyelidiki bahasa yang digunakan dalam karya sastra.³⁴ Stilistika itu tentang gaya bahasa, ilmu interdisipliner antara linguistik dan sastra, ilmu tentang penerapan kaidah-kaidah linguistik dalam penelitian gaya bahasa, dan ilmu yang menyelidiki pemakaian bahasa dalam karya sastra.³⁵

Di literatur Arab istilah *'Ilmu al-Uslūb* atau *al-Uslūbiyyah* itu merujuk pada disiplin ilmu stilistika. Namun, pada umumnya pandangan ahli bahasa tentang stilistika di dalam pratiknya, muncul terbagi menjadi

³³ Syihabbudin Qalyubi, *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Qur'an* (Yogyakarta: Belukar, 2008), hlm. 21

³⁴ Harimurti Kridalaksana, *Kamus Linguistik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 227

³⁵ Nyoman Kutha Ratna, *Stilistika Kajian Puitika, Bahasa, Sastra, dan Budaya*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 10

dua: pertama, studi tentang model-model tuturan profesi tertentu, seperti tuturan jurnalistik dan lainnya. kedua, studi tentang karakteristik gaya seorang penulis dalam sebagian atau keseluruhan karya sastranya.³⁶

Ada tiga teori dalam kajian stilistika menjadi tiga, yaitu : pertama, Stilistika ditinjau dari aspek *al-Munsi'u* (penutur), yakni stilistika yang dilandaskan atau disandarkan pada penuturnya, di mana gaya bahasa penutur tidak akan pernah lepas dari konteks historis, perasaan, dan lingkungan. Kedua, Stilistika ditinjau dari aspek *al-Mutalaqqī* (petutur), yakni teori stilistika yang dilandaskan pada petutur. Dalam hal ini, petutur mengekspresikan dirinya tetapi ungkapan ekspresinya bukan untuknya pribadi atau diarahkan kepadanya. Ketiga, Stilistika ditinjau dari aspek *an-Nas* (tuturan), yaitu teori stilistika yang melandaskan pada teks. Tujuannya adalah menjelaskan karya sastra dan menjelaskan hubungan antar unit-unit sintaksis, morfologi, dan leksikal yang semuanya merupakan unsur pembangun karya sastra.³⁷

Stilistika merupakan fenomena bahasa yang mengkaji aspek bahasa, dari yang terkecil berupa fonologi hingga semantik. Akan tetapi, Syihabuddin Qalyubi memberi batasan, bahwa kajian stilistika ada pada teks tertentu dengan memperhatikan preferensi penggunaan kata atau struktur bahasa, dengan mengamati antar hubungan-hubungan pilihan itu untuk mengidentifikasi ciri-ciri stilistik, seperti sintaksis (tipe struktur

³⁶ Fathullah Ahad Sulaiman, *al-Uslubiyyah*, (Cairo : Maktabah al-Adab, 2014), hlm. 38

³⁷ Fathullah Ahad Sulaiman, *al-Uslubiyyah*, hlm. 11-22

kalimat), leksikal, (diksi atau penggunaan kelas kata tertentu), retorik dan deviasi (penyimpangan dari kaidah tata bahasa). dengan hal itu wilayah kajian stilistika meliputi fonologi, prefensi lafadz, prefensi kalimat dan deviasi.³⁸

Penelitian ini menggunakan Stilistika yang berorientasi pada teori Syihabuddin Qalyubi. Orientasi dasar dari teori tersebut adalah masalah pemilihan (*ikhtiyār*) dan penyimpangan (*inhirāf*) kata hingga menjadi sebuah gaya bahasa.³⁹ Ranah kajiannya mencakup beberapa unsur:

- a) *Mustawā as-Ṣawtī* (Ranah Fonologi), dalam ranah kajian stilistika, fonologi berkaitan erat dengan efek keserasian bunyi dan hakikat makna.⁴⁰ Fonologi dalam terminologi Arab dikenal dengan '*ilmu al-Aṣwāt*', pada kajian stilistika berorientasi pada '*ilmu al-aṣwāt an-nuṭqī*' (fisiologi), bukan pada studi *al-aṣwat al-fizāyī* (akustik) dan *al-aswat as-samāiy* (auditoris). '*Ilmu al-aṣwāt an-nuṭqī*' mengkaji tata cara menghasilkan bunyi, yang biasanya dihasilkan dari getaran, melalui pita bunyi, lidah, tenggorokan, bibir, gusi, mulut, langit-langit, dan lainnya.⁴¹
- b) *Mustawā as-Ṣarfī* (Ranah Morfologi), di dalam literatur Arab tinjauan kebahasaan ini disebut dengan '*ilm aṣ-ṣarf*'. Studi morfologi

³⁸ Syihabuddin Qalyubi, *Stilistika al-Quran Pengantar Oreantasi Studi al-Quran*. hlm. 21

³⁹ Syihabuddin Qalyubi, *Ilmu al-Uslub; Stilistika Bahasa dan Sastra Arab* (Yogyakarta: Karya Media, 2013), hlm. 70

⁴⁰ Syihabuddin Qalyubi, *Ilmu al-Uslub; Stilistika Bahasa dan Sastra Arab*, hlm. 76

⁴¹ Nasaruddin Idris Jauhar, *Ilm Aswat al-'Arabiyyah* (Surabaya: Adab Press, 2009). hlm. 8

meniscayakan akan adanya perkembangan sebuah kata, baik melalui pergantian maupun perubahan kata. Dengan begitu, morfologi kemudian memunculkan kata dan pemahaman baru dalam bahasa.⁴²

- c) *Mustawā an-Naḥwī* (Ranah Sintaksis), yaitu kajian kebahasaan yang membahas tentang gramatika. Kajian gramatika sendiri sangat luas cakupannya. Hal itu dikarenakan bahwa hakikat kajian gramatika adalah menjelaskan aspek susunan, kata kerja, kata benda, hingga komposisi kalimatnya. Namun demikian, dalam kajian stilistika, aspek yang dikaji tidaklah sama dengan sintaksis secara umum. Kajian stilistika mengkaji mengapa dan kenapa susunan dan kata-kata itu dipilih dan dibuat. Dan aspek ini lah yang membedakan antara keduanya.⁴³

- d) *Mustawā ad-Dalāli* (Ranah Semantik)

Semantik adalah studi bahasa yang mengkaji tentang hakikat suatu makna.⁴⁴ Dalam ranah ini sebuah teks dikaji akan dianalisa melalui aspek pemaknaannya. Tujuan semantik dalam kajian stilistika adalah untuk mengetahui hakikat pemanaannya.

- e) *Mustawā at-Taṣwīrī* (Ranah Imagery)

Imagery adalah sarana pengungkapan bahasa yang berorientasi pada aspek *balaghi*. Melalui aspek ini, akan terungkap dan tergambar ekkploitasi yang terkandung dalam sebuah ungkapan.

⁴² Jos Daniel Parera, *Morfologi Bahasa*, (Jakarta : PT. Garamedia Pustaka Utama, 2010), cet. ke-3, hlm. 14

⁴³ Syihabuddin Qalyubi, *Ilmu al-Uslub; Stilistika Bahasa dan Sastra*, hlm. 44

⁴⁴ Mansoer Pateda, *Semantik Leksikal*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2010), Cet. ke-3, hlm. 7

Dalam literatur Arab, aspek atau kajian ini dinamakan *taswiri*. Kajian stilistika, melalui aspek imagery diharapkan dapat memberikan gambaran dan imajinasi yang sempurna bagi cita rasa estetis yang terkandung.⁴⁵

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Bentuk Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research). karena data diperoleh dari sumber tertulis. dengan cara mengklasifikasi menurut kriteria atau pola tertentu dan dianalisis.⁴⁶

2. Sumber Data

Sumber data ada dua, yaitu primer dan sekunder. data primer ialah data yang berasal dari sumber asli atau pertama atau sumber pokok.⁴⁷ dalam penelitian ini yang menjadi sumber primer adalah puisi yang ada pada *Dīwān al-Imām asy-Syāfi'i*. data sekunder adalah data pendukung.⁴⁸ Sedangkan yang menjadi data sekunder disini adalah buku-buku atau hasil penelitian yang mengkaji stilistika, linguistik, puisi, dan sumber-sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

⁴⁵ Syihabuddin Qalyubi, *Ilmu al-Uslub; Stilistika Bahasa dan Sastra*, hlm. 83

⁴⁶ Winarto Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* (Bandung: Tarsito, 1994), hlm. 144-145

⁴⁷ Jonathan Sarwono, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS* (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), hlm. 8

⁴⁸ Andi Prastowo, *Memahami Metode-Metode Penelitian* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 28

3. Objek dan Pendekatan Penelitian

Obyek penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu obyek formal dan obyek material. objek formal adalah aspek atau sudut pandang suatu ilmu dalam melihat suatu objek penelitian. sementara objek material adalah benda atau hal yang menjadi bidang penelitian.⁴⁹ Objek pada penelitian ini menggunakan teori ilmu stilistika. sedangkan materialnya adalah gaya bahasa puisi yang ada pada *Dīwān al-Imām asy-Syāfi'i*.

Pendekatan penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. penelitian deskriptif berarti akan memberikan deskripsi dan eksplanasi pada gejala kebahasaan yang muncul.⁵⁰ Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang bersifat alamiah dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku, atau data-data lain yang dapat diamati oleh peneliti.⁵¹

⁴⁹ Taliziduhu Ndraha, *Research: Teori Metodologi Administrasi* (Jakarta: Bina Aksara, 1985), hlm. 58

⁵⁰ Mahsun, *Metode Penelitian Bahasa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 257

⁵¹ Lexy J. Moleong, *Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Depdikbud, 2000), hlm.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam mengumpulkan data adalah metode simak, dengan melakukan penyimak terhadap pengguna bahasa.⁵² Ada tiga teknik dalam menerapkan metode ini:

1. Teknik sadap yaitu menyadap pengguna bahasa,⁵³ pada tahap ini akan dikumpulkan semua puisi-puisi *al-Imām asy-Syāfi'i*.
2. Teknik simak bebas libat cakap, yaitu peneliti berusaha menyimak pengguna bahasa dengan sekasama tanpa ikut terlibat pada proses bahasa itu sendiri.⁵⁴ dalam hal ini puisi-puisi *al-Imām asy-Syāfi'i* diberi tanda klasifikasi sesuai tema dari ayat-ayat tadi.
3. Teknik catat, yaitu dengan mencatat data-data yang sudah disadap kemudian diklasifikasikan.⁵⁵ kegiatan utama penelitian ini adalah membaca dan mencatat informasi mengenai data ke dalam buku. setelah data terkumpul, peneliti melakukan pemetaan data, kemudian diambil yang diperlukan. kemudian data yang telah dipilih diperinci dan diambil esensinya.

5. Metode Analisis Data

Analisis data dimulai sejak pengumpulan data dengan mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola,

⁵² Sudaryanto, *Metode dan Analisis Bahasa* (Yogyakarta: Duta Wacana Press, 1993), hlm 133

⁵³ Sudaryanto, *Metode dan Analisis Bahasa* , hlm. 123

⁵⁴ Sudaryanto, *Metode dan Analisis Bahasa* , hlm. 145

⁵⁵ *Ibid*, hlm. 146

kategori dan satuan data, kemudian dengan interpretasi pada data-data tersebut. setelah terkumpul dan terperinci, lalu direduksi dan dipilih-pilih yang pokok, dengan difokuskan pada masalah penelitian. setelah itu melakukan kategorisasi dan klasifikasi.⁵⁶

Memakai langkah analisis stilistika ada 3 (tiga) tahap yaitu: *Pertama*, Peneliti meyakini bahwa teks yang akan dikaji layak untuk diteliti setelah dilakukan observasi secara intensif. *Kedua*, Peneliti memperhatikan unsur-unsur teks kemudian mencatatnya dengan tujuan untuk mengetahui gaya bahasa dalam teks tersebut. *Ketiga*, Peneliti membuat kesimpulan hasil analisisnya, yakni dengan mengungkapkan karakteristik gaya bahasa penulis karya tersebut.⁵⁷

G. Sistematika Pembahasan

Agar sistematis dan mudah dipahami, maka penulis membagi penelitian ini dengan lima bab, dan masing-masing bab mempunyai sub bab. bab pertama berisi pendahuluan, yang di dalamnya terdapat latar belakang masalah. pada latar belakang ini, penulis memaparkan tentang pengertian bahasa, karya sastra, puisi, stilistika dan *Dīwān al-Imām asy-Syāfi'i*, yang kemudian muncul alasan penelitian ini dilakukan. dari latar belakang kemudian muncul rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. tahap ini berisi pertanyaan-pertanyaan karena kegelisahan akademik yang muncul pada latar belakang. pertanyaan tersebut harus

⁵⁶ Mahsun M S, *Metode Penelitian Bahasa Tahapan, Metode dan Strategi* (Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2007), hlm. 117

⁵⁷ Fathullah Ahad Sulaiman, *al-Uslubiyyah*, hlm. 54.

dijawab dengan penelitian, sehingga tujuan dan manfaatnya bisa diketahui dengan seksama. disebutkan juga tinjauan pustaka, adalah bahan penelitian terdahulu yang memiliki hubungan dengan penelitian ini. kemudian landasan teori dan metode penelitian, pada sub ini dipaparkan bentuk teori yang akan digunakan untuk mengupas objek penelitian, dengan melakukan penjarangan, analisis, dan penyajian data. Sedangkan yang terakhir adalah tentang sistematika pembahasan, yang memuat deskripsi urutan penulisan penelitian.

Cara mempertajam analisa, penulis mencoba menguraikan pengertian, sejarah perkembangan stilistika, dan hubungannya dengan studi kebahasaan lain, serta ruang lingkup ranah kajian stilistika. dengan uraian tersebut akan timbul pondasi pengetahuan tentang stilistika dari berbagai aspek. dan pembahasan ini tertulis pada bab dua.

Pada bab ketiga akan dibahas tentang biografi singkat *al-Imām asy-Syāfi'i* dan karyanya, yaitu *Dīwān al-Imām asy-Syāfi'i*. Hal ini menjadi penting agar mengetahui kondisi sosial historis pengarang, yang menjadi pendorong lahirnya karya sastra.

Kemudian bab keempat berisi tentang analisis stilistika pada puisi-puisi *al-Imām asy-Syāfi'i* yang ada pada buku *Dīwān al-Imām asy-Syāfi'i*, yaitu dengan menguraikan bentuk gaya bahasa beserta mengulas ragam bahasa atau model yang digunakan. Dengan begitu, tujuannya akan dipahami. Selanjutnya akan diurai tentang makna yang muncul karena pengaruh gaya bahasa yang digunakan pada puisi tersebut.

Adapun bab yang kelima adalah Penutup, yang berisi kesimpulan dan Saran. Bab ini merupakan jawaban dari permasalahan yang muncul pada Bab pertama dan pada bab berikutnya. Kemudian ditutup dengan saran yang berguna pada penelitian berikutnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah melakukan analisa pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan dengan beberapa hal berikut;

1. *Dīwān al-Imām al-Syāfi'i* yang menjadi objek material dalam penelitian ini merupakan untaian-untaian syair yang dilantunkan oleh al-Imām al-Syāfi'i, sesuai dengan jiwanya sebagai seorang faqih yang menguasai logika dan *manthiq*. Sebagian besar syairnya bercorak *hamasah* (spirit), *faḍail* (keutamaan-keutamaan) dan hikmah. Walaupun tentu ada juga yang bercorak *gazl* (romantisme) maupun *fakhr* (patriotisme dan egoisme). Pengarang dalam lantunan syairnya memakai gaya bahasa yang khas, sehingga menimbulkan stimulus ketika membacanya. gaya basa yang digunakan pengarang mampu membangkitkan emosi dan jiwa bagi pembaca.
2. Melalui kajian stilistika, gaya bahasa yang ada dalam syairnya *al-Imām al-Syāfi'i* dapat diklasifikasikan dalam lima aspek, yaitu:
 - a. *Mustawā as-Ṣawtī* (Ranah Fonologi)

Berdasarkan pemanfaatan *mustawā as-ṣawtī* (Ranah Fonologi), terdapat gaya bahasa *qāfiyah* (sajak), *tawaffuqul 'arūd wa ḍarb* (kesejajaran bait), *bahr* (ritme), *tikrār* (repetisi), *tajānus al-ṣawtī*

(asonasi), *sawt nawwāh* (intonasi sedih), dan *aṣwāt aṣ-ṣāfir* (suara gemerincing). dengan gaya bahasa seperti ini, esensi dari puisi akan lebih hidup dan terasa mengena dalam *ḥauq* pembaca, sehingga menimbulkan efek tertentu dalam hati pembaca.

b. *Mustawā as-Ṣarfī* (Ranah Morfologi)

Melalui aspek *mustawā as-ṣarfī* (Ranah Morfologi) terdapat beberapa gaya bahasa. Pertama, Perubahan kata ganti (*al-idmār fi maudi' al-idhār*). Kedua, Pemilihan bentuk kata (*ikhtiyāru al-ṣigah*). Ketiga, Ambiguitas (*izdiwājiyyatul ma'na*). gaya bahasa ini mampu menimbulkan berbagai macam makna, sehingga memberikan rasa ingin tahu lebih dalam tentang isi pada syair bagi pembaca.

c. *Mustawā an-Naḥwī* (Ranah Sintaksis)

Dengan pemakaian aspek *Mustawā Nahwi* (Ranah Sintaksis), dapat disimpulkan adanya gaya bahasa seperti pada *uṣlūbul fi'il* (bentuk kata kerja) dan *uṣlūbul ism* (bentuk kata benda) yang mempunyai unsur *ikhtiyār* (preferensi), meliputi gaya bahasa *ma'rifat* (definite), *nakirah* (indefinite), *tarkīb al-raḥṭi* (polisindeton), *nidā'* (seruan), dan *taqdīm dan ta'khīr*, juga gaya bahasa *ḥadf* atau pembuangan suatu kata. Pengarang menggunakan gaya bahasa ini untuk menyampaikan maksudnya secara jelas, padat dan menghindari kebosanan pada pembaca, sehingga memberikan efek tertentu bagi

pembaca, yaitu adanya informasi yang jelas dan tajam sesuai bentuk pengungkapannya.

d. *Mustawā ad-Dalāfī* (Ranah Semantik)

Dari aspek *mustawā ad-dalāfī* (Ranah Semantik), gaya bahasa yang dapat dirasakan wujudnya diantaranya; gaya bahasa *taḍād* (antonim), *talṭīf* (eufimismus), *tarādūf* (sinonim), dan *musytarākul lafẓī* (homonim), tentu keberadaan gaya bahasa ini dimaksudkan untuk menopang adanya medan makna yang ada pada syair, sehingga muncul efek yang dirasakan, yaitu berupa adanya kepuasan dalam memahami konteks yang digunakan oleh pengarang.

e. *Mustawā at-Taṣwīrī* (Ranah Imagery)

Pada *mustawā at-taṣwīrī* (Ranah Imagery) terdapat gaya bahasa seperti, *tasybīh* (perumpamaan), *laqāb* (eponim), *ta'arruḍ* (paradoks), *hijā'* (satire), *istifhām ligairi ma'nāhil aṣl* (erotesis). Dengan gaya bahasa seperti ini pengarang berusaha menyampaikan intisari puisinya berdasarkan keindahan bahasa, sehingga muncul efek estetis yang dirasakan oleh pembaca. berdasarkan unsur gaya bahasa ini, pengarang pasti menginginkan efek tertentu bagi pembaca. misalnya dalam meresapi, menghayati dan memahami syair imam al-Syafi'i. dengan begitu akan tercipta pemaknaan yang nampak dalam

hati pembaca, baik dari keindahan, dan pesan moral yang disampaikan oleh pengarang.

B. Saran

Setelah melakukan penelitian terhadap syair-syair al-Imām al-Syāfi'ī, terdapat beberapa saran yang perlu dikemukakan dengan tujuan memberikan kemudahan penelitian selanjutnya, diantaranya;

1. Ternyata stilistika mampu mengungkap pemahaman yang baik, dengan stilistika maksud dan tujuan pengarang yang tersembunyi bisa menjadi kelihatan nyata dan menimbulkan kejelasan pada pemaknaan. dengan begitu, akan banyak karya-karya yang lain ditemukan hakikatnya melalui kajian stilistika.
2. Dīwān al-Imām al-Syāfi'ī ini sangat luhur isinya, tidak hanya melalui stilistika untuk mengungkap maknanya, namun bisa juga dengan kajian psikolinguistik, sosiolinguistik, antropolinguistik, kritik sastra, filsafat bahasa dan lain sebagainya.
3. Untuk menyempurnakan penelitian ini, akan menjadi baik sekali ketika ada pihak yang ingin menambahi dan mengkritisi, sehingga penelitian ini menjadi lebih bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Sirajuddin, tt, *Sejarah dan Keagungan Madzhab Syafi'i*,
Jakarta: Pustaka Tarbiyah
- Aminuddin, 1995, *Stilistika: Pengantar Memahami Bahasa dalam Karya Sastra*, Semarang: IKIP Semarang Press
- Chalil, Moenawar, 1995, *Biografi Empat Serangkai Imam Mazhab: Hanafi, Maliki, Syafi'i, Hambali*, Jakarta: Bulan Bintang
- Dîwân al-Syafi'i, 1986, editor: Muhammad Abdul Mun'im Khafaji,
Maktabah al-Ma'arif, Riyadh
- Fathoni, Hanif, 2012, *Gaya Bahasa Dalam Syair :Al-I'tiraf Karya Abu Nuwas: Sebuah, Analisi Stilistik*, Jurnal Ta'dib, Vol. 7, No. 2, Desember
- Hasyimi Al-, Sayyid Ahmad, tt, *Jawahir al-Adab fi Abyatin wa Insyai Lugah al-'Arab*, Dar al-Fikr li at-Tiba'ah wa an-Nasyr wa at-Tauzi', Juz I
- _____, 1994, *Jawahir al-Balaghah fi al-Ma'ani wa al-Bayan wa al-Badi'*, Bairut : Darul Fikr
- Hidayat Komaruddin, 1996, *Memahami Bahasa Agama, Sebuah Kajian Hermeneutik*, Jakarta: Paramadina
- J. Moleong, Lexy, 2000, *Penelitian Kualitatif* , Yogyakarta: Depdikbud

- J. Waluyo Herman, 1987, *Teori dan Apresiasi Puisi*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- Keraf, Gorys, 2009, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kutha Ratna, Nyoman, 2009, *Estetika Sastra dan Budaya*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Kridalaksana, Harimurti, 2008, *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Sudjirman, 1990, *Kamus Istilah Sastra*, Jakarta: UI Press
- _____, 2008, *Kamus Linguistik*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Mahsun, 2007, *Metode Penelitian Bahasa*, Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Majma' al-lughah al-'arabiyyah, 2004, *al-mu'jam al-wasīṭ*, kairo: maktabah asy-syurūq ad-dauliyyah
- Ma'ruf Al-, Ali Imran, 2009, *Stilistika, Teori, Metode, dan Aplikasi Pengkajian Estetika Bahasa*, Surakarta: CakraBooks Solo
- Mandūr Ibn, tt, *Lisānul 'Arab*, Beirut: Dār Sādir
- Nahrawi, Ahmad Abdusslamam al-Indunisi, 2008, *Ensiklopedia Imam Syafi'i, Mazhab Fiqih Terbesar Sepanjang Masa*, Jakarta: Penerbit Hikmah PT. Mizan Publika

- Naim Zarzur, 1992, *Diwan Imam Syafi'i*, Beirut-Libanon: Dar al-Kutub al-'Al'imiyyah
- Ndraha, Taliziduhu, 1985, *Research: Teori Metodologi Administrasi*, Jakarta: BIna Aksara
- Parera, Jos Daniel, 2004, *Teori Semantik*, Jakarta: Penerbit Erlangga
- _____, 2010, *Morfologi Bahasa*, Jakarta : PT. Garamedia Pustaka Utama.), cet. ke-3
- Pateda, Mansoer, 2010, *Semantik Leksikal*, Jakarta : PT. Rineka Cipta, Cet. ke-3
- Pusat Bahasa, 2008, *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional
- Pradopo, Rachmat Djoko, 2003, *Prinsip-prinsip Kritik Sastra*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Prastowo, Andi, 2011, *Memahami Metode-Metode Penelitian*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Qalyubi, Syihabbudin, 2008, *Stilistika dalam Orientasi Studi al-Qur'an*, Yogyakarta: Belukar
- Ratna, Nyoman Kutha, 2009, *Stilistika Kajian Puitika, Bahasa, Sastra, dan Budaya*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Riffaterre, Michel, 1978, *Semiotic of Poertry*, Blomington and London: Indiana University Press

- Rofiqi Mohammad, Analisis Fonologis dalam kajian Stilistika (Sebuah Pendekatan Linguistik), *INSYIRAH*, Jurnal Ilmu Bahasa Arab dan Studi Islam, Vol. 1, No. 1, Juni 2013: 79-92
- Sarwono, Jonathan, 2006, *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*, Yogyakarta: Andi Offset
- Sudaryanto, 1993, *Metode dan Analisis Bahasa*, Yogyakarta: Duta Wacana Press
- Sudjiman, 1993, *Bunga Rampai Stilistika*, Jakarta: Pustaka Utama Grafiti
- Sulaiman, Fathullah Ahad, 2014, *al-Uslubiyah*, Cairo : Maktabah al-Adab
- Surakhmad, Winarto, 1994, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito
- Suroso, 2009, *Teori Metode, dan Aplikasi Kritik Sastra*, Cet I, Yogyakarta: Elmatara Phublishing
- Soeparno, 2002, *Dasar-dasar Linguistik Umum*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya
- Syurbasi Asy-, Ahmad, 1991, *Sejarah dan Biografi Empat Mazhab (Hanafi-Malik-Hambali-Syafi'i)*, Jakarta: Bumi Aksara
- Thabrani, Abdul Mukti, 2006, *Mahkota Sastra Imam Syafi'i (Menyingkap Sisi Lain Kepenyairan Sang Imam)*, Okara, Vol. II, Thn. I, November

Widada, Rh., 2009, *Saussure Untuk Sastra Sebuah Metode Kritik*

Sastra Struktural, Yogyakarta dan Bandung: Jalasutra

Ya'kub, Emil Badi', 2008, *Fusul fi Fiqh al-Lugah al-Arabiyyah*,

Lebanon: Muassasah al-Hadisah Lil Kitab

Lampiran 1

ديوان الإمام الشافعي رحمه الله

قافية الهمزة

من تجارب الإمام

دع الأيام تفعل ما تشاء	وطب نفسا إذا حكم القضاء
ولا تجزع لحادثة الليالي	فما لحوادث الدنيا بقاء
وكن رجلا على الأهوال جلدا	وشيمتك السماحة والوفاء
وإن كثرت عيوبك في البرايا	وسرك أن يكون لها غطاء
تستر بالسخاء فكل عيب	يغطيه - كما قيل - السخاء
ولا تر للأعداء قط ذلا	فإن شماتة الأعداء بلاء
ولا ترج السماحة من بخيل	فما في النار للظمان ماء
ورزقك ليس ينقصه التأنى	وليس يزيد في الرزق العناء
ولا حزن يدوم ولا سرور	ولا بؤس عليك ولا رخاء
إذا ما كنت ذا قلب قنوع	فأنت ومالك الدنيا سواء
ومن نزلت بساحته المنايا	فلا أرض تقيه ولا سماء
وأرض الله واسعة ولكن	إذا نزل القضاء ضاق الفضاء
دع الأيام تغدر كل حين	فما يغني عن الموت الدواء

الدعاء

أتهزأ بالدعاء وتزدرية	وما تدري بما صنع الدعاء
سهام الليل لا تخطي ولكن	لها أمد، وللأمد، انقضاء

حب النساء

أكثر الناس في النساء وقالوا	إن حب النساء جهد البلاء
ليس حب النساء جهدا ولكن	قرب من لا تحب جهد البلاء

فراق الأحبة

واحسرة للفتى ساعة	يعيشها بعد أودائه
عمر الفتى لو كان في كفه	رمى به بعد أحبابه

قافية الباء

سوء التقدير

أصبحت مطرحة في معشر جهلوا	حق الأديب فباعوا الرأس بالذنب
والناس يجمعهم شمل وبينهم	في العقل فرق وفي الآداب والحسب
كمثل ما الذهب الإبريز يشركه	في لونه الصفر والتفضيل للذهب
والعود لو لم تطب منه روائحه	لم يفرق الناس بين العود والخطب

الهوى والعقل

إذا حار أمرك في معنيين	ولم تدر حيث الخطأ والصواب
فخالف هواك فإن الهوى	يقود النفس إلى ما يعاب

هذه هي الدنيا

تموت الأسد في الغابات جوعا	ولحم الضأن تأكله الكلاب
وعبد قد ينام على حرير	وذو نسب مفارشه التراب

سلوك الكبار مع الأندال

إذا سبني نذل تزايدت رفعة	وما العيب إلا أن أكون مسابيه
--------------------------	------------------------------

ولو لم تكن نفسي عليّ عزيزة	لمكنتها من كل نذل تحاربه
ولو أنني أسعى لنفسي وجدتني	كثير التواني للذي أنا طالبه
ولكنني اسع لأنفع صاحبي	وعار على الشبعان إن جاع صاحبه

عندما تقترب نهاية الإنسان ويشتعل الرأس شيئا

خبت نار نفسي باشتعال مفارقي	وأظلم ليلى إذ أضاء شهابها
أيا بومة قد عششت فوق هامتي	على الرغم مني حين طار غرابها
رأيت خراب العمر مني فزرتني	ومأواك من كل الديار طرابها
أنعم عيشا بعد ما حل عارضي	طلائع شيب ليس يغني خضابها
وعزة عمر المرء قبل مشيبه	وقد فنيت نفس تولى شبابها
إذا اصفر لون المرء وبيض شعره	تنغصص من أيامه مستطابها
فدع عنك سوءات الأمور فإنها	حرام على نفس التقي ارتكابها
وأد زكاة الجاه واعلم واعلم بأنها	كمثل زكاة المال تم نصابها
وأحسن إلى الأحرار تملك رقابهم	فخير تجارات الكراء اكتسابها
ولا تمشين في منكب الأرض فاحرا	فعما قليل يحتويك ترابها
ومن يذق الدنيا فإني طعمتها	وسيق إلينا عذبا وعذابها
فلم أرها إلا غرورا وباطلا	كما لاح في ظهر الغلاة سراها
وما هي إلا جيفة مستحيلة	عليها كلاب همهن اجتذابها
فإن تجنبتها كنت سلما لأهلها	وإن تجتذبك نازعتك كلابها
فطوبى لنفس أولعت قعر دارها	مغلقة الأبواب مرخى حجابها

داو السفاهة بالحلم

يخاطبني السفيه بكل قبح	فأكره أن أكون له مجيبا
يزيد سفاهة فأزيد حلما	كعود زاده الإحراق طيبا

حب من طرف واحد

ولا يجبك من تحبه	ومن البلية أن تحب
وتلح أنت فلا تُعبه	ويصد عنك بوجهه

البخل والظلم

سوى من غدا والبخل ملء إهابه	بلوت بني الدنيا فلم أر فيهم
قطعت رجائي منهم بدبابه	فجردت من غمد القناعة صارما
ولا ذا يراني قاعدا عند بابه	فلا ذا يراني واقفا في طريقه
وليس الغني إلا عن الشيء لا به	غني بلا مال عن الناس كلهم
ولج عتوا في قبيح اكتسابه	إذا ما الظالم استحسّن الظلم مذهبا
ستدعي له ما لم يكن في حسابه	فكله إلى صرف الليالي فإنها
يرى النجم تحت ظل ركابه	فكم رأينا ظالما متمردا
أناخت صروف الحادثات ببابه	فعما قليل وهو في غفلاته
ولا حسنات تلتقى في كتابه	فأصبح لا مال ولا جاه يرتحى
وصب عليه الله سوط عذابه	وجوزي بالأمر الذي كان فاعلا

الله حسبي

وبحسبي إن صح لي فيك حسب	أنت حسبي وفيك للقلب حسب
من الدهر ما تعرض لي خطب	لا أبالي متى وداذك لي صح

ميزان التفاضل

ترقى على رؤوس الرجال ويخطب	أرى الغر في الدنيا إذا كان فاضلا
يقاس بطفل في الشوارع يلعب	وإن كان مثلي لا فضيلة عنده

معاملة اللئيم

فسكوتي عن اللئيم جواب	قل بما شئت في مسبة عرضي
-----------------------	-------------------------

ما أنا عادم الجواب ولكن	ما ضر الأسد أن تجيب الكلاب
-------------------------	----------------------------

دعوة إلى التنقل والترحال

ما في المقام لذي عقل وذو أدب	من راحة فدع الأوطان واغترب
سافر تجد عوضا عمّن تفارقه	وانصّب فإن لذيد العيش في النَّصَب
إني رأيت ركود الماء يفسده	إن ساح طاب وإن لم يجر لم يطب
والأسد لولا فراق الغاب ما افترست	والسهم لولا فراق القوس لم يصب
والشمس لو وقفت في الفلك دائمة	ملّها الناس من عجم ومن عرب
والتيبرُ كالتُّرب مُلقى في أماكنه	والعود في أرضه نوع من الحطب
فإن تغرّب هذا عزّ مطلبه	وإن تغرب ذاك عزّ كالذهب

الضرب في الأرض

سأضرب في طول البلاد وعرضها	أنال مرادي أو أموت غربيا
فإن تلفت نفسي فله درها	وإن سلمت كان الرجوع قريبا

هيبة الرجال وتوقيرهم

ومن هاب الرجال تهيّبه	ومن حقّر الرجال فلن يهابا
وما قضت الرجال له حقوقا	ومن يعص الرجال فما أصابا

كذب المنجمون

خبّرا عني المنجم أيّ	كافر بالذي قضته الكواكب
علما أن ما يكون وما كان	قضاء من المهيمن واجب

قافية التاء

دفع الشر

لما عفوت ولم أحقد على أحد	أرحت نفسي من هم العداوات
---------------------------	--------------------------

لأدفع الشر عني بالتحيات	إني أحبي عدوي عند رؤيته
كما إن قد حشا قلبي محبات	وأظهر البشر لإنسان أبغضه
وفي اعتزالهم قطع المودات	الناس داء ،وداء الناس قريهم

هكذا الكرماء

على المقلّين من أهل المروءات	يا لهف نفسي على مال أفرقه
ما ليس عندي لمن إحدى المصيبات	إن اعتذاري إلى من جاء يسألني

آداب التعلم

فإن رسوب العلم في نفراته	اصبر على مر الجفا من معلم
تجرع ذل الجهل طول حياته	ومن لم يذق مر التعلم ساعة
فكبر عليه أربعاً لوفاته	ومن فاته التعليم وقت شبابه
إذا لم يكونا لا اعتبار لذاته	وذات الفتى -والله- بالعلم والتقى

الصديق المثالي

وكل غضيض الطرف عن عشارتي	أحب من الإخوان كل مواتي
ويحفظني حيا وبعد مماتي	يوافقني في كل أمر أريده
لقاسمته مالي من الحسنات	فمن لي بهذا ؟ ليت أني أصبته
على كثرة الإخوان أهل ثقاتي	تصفحت إخواني فكان أقلهم

أشحة على الخير

أناسا بعد ما كانوا سكوتا	وأنطقت الدراهم بعد صمت
ولا عرفوا لمكرمة ثبوتا	فما عطفوا على أحد بفضل

محط الرجاء

فيمم من بنى لله بيتا	إذا رمت المكارم من كريم
----------------------	-------------------------

فذاك الليث من يحمي حماه	ويكرم ضيفه حيا وميتا
-------------------------	----------------------

الصفح الجميل

من نال مني ، أو علقت بدمته	أبرأته لله شاكر منتّه
أأرى مُعَوِّقَ مؤمن يوم الجزاء	أو أن أسوء محمدا في أمته

متى يكون السكوت من ذهب

إذا نطق السفية فلا تجبه	فخير من إجابته السكوت
فإن كلمته فرّجت عنه	وإن خليته كمدا يموت

قضاة الدهر

قضاة الدهر قد ضلوا	فقد بان خسارتهم
فباعوا الدين بالدنيا	فما ربحت تجارتهم

قافية الجيم

المخرج من النوازل

ولرب نازلة يضيق بها الفتى	ذرعا وعند الله منها المخرج
ضاقت فلما استحكمت حلقاتها	فرجت وكنت أظنها لا تفرج

عداوة الشعراء

وهذه أبيات ذكرها ابن خلكان في ترجمته للشافعي في كتابه (وفيات الأعيان) وقال: (ومن

المنسوب إليه)!

ماذا يُخَبِّرُ ضيف بيتك أهله	إن سبيل كيف معاده ومعاجه
أيقول جاوزت الفرات ولم أنل	ربّا لديه وقد طغت أمواجه

ورقيت في درج العلا فتضايقت	عما أريد شعابه وفجاجة
ولتُخبرنُ خصاصتي بتملّقي	والماء يُجبر عن قذاه زُجاجة
عندي يواقيت القريض ودره	وعليّ إكليل الكلام وتاجه
ترى على روض الرُّبا أزهاره	ويرف في نادي الندى ديباجه
والشاعر المنطيق أسود صالح	والشعر منه لعبه ومجاجة
وعداوة الشعراء داء معضل	ولقد يهون على الكرم علاجه

قافية الحاء

عندما يكون السكوت من ذهب

قالوا سكتت وقد خُوصمت؟ قلت لهم	إن الجواب لباب الشر مفتاح
والصمت عن جاهل أو أحمق شرف	وفيه أيضا لصون العرض إصلاح
أما ترى الأسد تُخشى وهي صامته	والكلب يُخسى - لعمرى - وهو نباح

قافية الدال

محن الزمان ومسراته

محن الزمان كثيرة لا تنقضي	وسروره يأتيك كالأعياد
ملك الأكابر فاسترق رقابهم	وتراه رقّا في يد الأوغاد

قالوا ترفّضت

قالوا : ترفضت، قلت : كلا	ما الرفض ديني ولا اعتقادي
لكن توليت غير شك	خير إمام وخير هادي
إن كان حب الوليّ رفضا	فإني رفضي إلى العباد

الناس والكلاب

ليت الكلاب لنا كانت مجاورة	وأنا لا نرى مما نرى أحدا
إن الكلاب لتهدى في مواطنها	والخلق ليس بهاد ، شرهم أبدا
فاهرب بنفسك واستأنس بوحدها	تبقى سعيدا إذا ما كنت منفردا

عدو يتمنى الموت للشافعي

تمنى رجال أن أموت، وإن أمت	فتلك سبيل لست فيها بأوحد
وما موت من قد مات قبلي بضائر	ولا عيش من قد عاش بعدي بمخلد
لعل الذي يرجو فنائي ويدّعي	به قبل موتي أن يكون هو الردى

الناس بين شامت وحاسد

ولما أتيت أطلب عندهم	أخا ثقة عند ابتلاء الشدائد
تقلّبت في دهري رخاء وشدّة	ونادين في الأحياء هل من مساعد
فلم أر فيما ساءني غير شامت	ولم أر فيما سرّني حاسد

من صور غدر الإخلاء

إني صحبت الناس ما لهم عدد	وكنت أحسب أني قد ملأت يدي
لما بلوت أخلائي وجدتهم	كالدهر في الغدر لم ييقوا على أحد
إن غبت عنهم فشر الناس يشتمني	وإن مرضت فخير الناس لم يعد
وإن رأوني بخير ساءهم فرحي	وإن رأوني بشر سرهم نكدي

عجبا لمن يضحك والموت يطلبه

كم ضاحك والمنايا فوق هامته	لو كان يعلم غيبا مات من كمد
من كان لم يؤت علما في بقاء غد	ماذا تفكره في رزق بعد غد

لا تيأسن من لطف ربك

وتخاف في يوم المعاد وعيدا	إن كنت تغدو في الذنوب جليدا
وأفاض من نعم عليك مزيدا	فلقد أتاك من المهيمن عفوه
في بطن أمك مضغة ووليدا	لا تيأسن من لطف ربك في الحشا
ما كان ألهم قلبك التوحيدا	لو شاء أن تصلى جهنم خالدا

هموم الغد

فخلّ الهمّ عني يا سعيد	إذا أصبحت عندي قوت يومي
فإن غد له رزق جديد	ولا تُخَطِّرْ هموم غد بيالي
فأترك ما أريد لما يريد	أُسَلِّمُ إن أراد الله أمرا

ولولا... ولولا

لكنت اليوم أشعر من لييد	ولولا الشعر بالعلماء يزري
وآل مهلبّ وبني يزيد	وأشجع في الوغى من كل ليث
حسبت الناس كلهم عبيدي	ولولا خشية الرحمن ربي

الشعور بالراحة عند قضاء الحق

ويثقل يوما إن تركت على عمد	أرى راحة للحق عند قضائه
وقولك لم أعلم وذاك من الجهد	وحسبك حظا أن ترى غير كاذب
وصاحبه الأدنى على القرب والبعد	ومن يقض حق الجار بعد ابن عمه
وإن نابه حق أتوه على قصد	يعش سيدا يستعذب الناس ذكره

أفضل ما استفاد المرء

ويأبى الله إلا ما أرادا	يريد المرء أن يعطى مناه
-------------------------	-------------------------

وتقوى الله أفضل ما استفادا	يقول المرء فائدتي ومالي
----------------------------	-------------------------

فوائد الأسفار

وسافر ففي السفار خمس فوائد	تغرب عن الأوطان في طلب العلا
وعلم وآداب ، وصحبة ماجد	تَفَرُّجُ هم، واكتساب معيشة

الأقربون أولى بالمعروف

كأنك برِّي بذاك تحيد	أتاني عذر منك في غير كنهه
يمينك إن جاد اللسان تجود	لسانك هش بالنوازل وما أرى
وأسلاف صدق قد مضوا وجدود	فإن قلت لي بيت وسبط وسبطة
بكفئك عمدا والبناء جديد	صدقت ولكن أنت خربت ما بنوا
ونال الذي يهوى لديك بعيد	إذا كان ذو القربي لديك مبعدا
واشتقت أن تبقى وأنت وحيد	تفرق عنك الأقربون لشأنهم
فياليت شعري أي ذاك تريد	وأصبحتَ بين الحمد والذم واقفا

عداوة الحاسد

إلا عداوة من عاداك من حسد	كل العداوة قد ترجى مودتها
---------------------------	---------------------------

العلم الأخروي

فاز بفضل من الرشاد	من تعلم للمعاد
وفضل نيل من العباد	ونال حسنا لطالبه

قافية الراء

جنان الخلد

يا من يعانق دنيا لا بقاء لها	يمسي ويصبح في دنياه سفارا
هلا تركت لذي الدنيا معانقة	حتى تعانق في الفردوس أبكارا
إن كنت تبغي جنان الخلد تسكنها	فينبغي لك ألا تأمن النارا

الوحدة خير من جليس السوء

إذا لم أجد خلا تقيا فوحدتي	ألد واشهى من غوى أعاشره
وأجلس وحدي للعبادة آمنة	أقر لعيني من جليس أحاذره

إحسان الظن بالأيام

تاه الأعرج واستعلى به البطر	فقليل له خير ما استعملته الحذر
أحسنت ظنك بالأيام إذ حسنت	ولم تخف سوء ما تأتي به القدر
وسالمتك الليالي فاغتررت بها	وعند صفو الليالي يحدث الكدر

قبول العذر

اقبل معاذير من يأتيك معتذرا	إن يرَّ عندك فيما قال أو فجرا
لقد أطاعك من يرضيك ظاهره	وقد أجلك من يعصيك مستترا

أدب المناظرة

إذا ما كنت ذا فضل وعلم	بما اختلف الأوائل والأواخر
------------------------	----------------------------

فناظر من تناظر في سكون	حليما لا تلح ولا تكابر
يفيدك ما استفادا بلا امتنان	من النكت اللطيفة والنوادر
وإياك اللجوج ومن يرأني	بأني قد غلبت ومن يفاخر
فإن الشر في جنبات هذا	يمني بالتقاطع والتدابير

الدهر يومان

الدهر يومان : ذا أمن وذا خطر	والعيش عيشان: ذا صفو وذا كدر
أما ترى البحر تعلو فوقه جيف	وتستقر بأقصى قاعه الدرر
وفي السماء نجوم لا عداد لها	وليس يُكسَفُ إلا الشمس والقمر

فضل السكوت

وجدت سكوتي متجرا فلزمته	إذا لم أجد رجحا فلست بخاسر
وما الصمت إلا في الرجال متاجر	وتاجره يعلو على كل تاجر

الرضا بالقدر

وما أنا راض من زماني بما ترى	ولكنني راض بما حكم الدهر
فإن كانت الأيام خانت عهدنا	فإني بها راض زلكنها قهر

دية الذنب

قيل لي: قد اسى إليك فلان	ومقام الفتى على الذل عار
قلت: قد جاءني وأحدث عذرا	دية الذنب عندنا الاعتذار

الشوق إلى مصر

لقد أصبحت نفسي تتوق إلى مصر	ومن دونها قطع المهامه والقفر
فوالله ما أدري أالفوز والغنى	أساق إليها أم إلى القبر

العبرة باللابس لا بالملابس

عليّ ثياب لو تباع جميعها	بنفلس لكان الفلوس منهن أكثرا
--------------------------	------------------------------

وفيهن نفس لو تقاس ببعضها	نفوس الورى كانت أجل وأكبرا
وما ضر نصل السيف إخلاق غمده	إذا كان عضبا حيث وجهته فرى
فإن تكن الأيام أزرت ببزتي	فكم من حسام في غلاف تكسرا

احذر مودة الناس

كن ساكنا في ذا الزمان بسبيئره	وعن الورى كن راهبا في ديره
واغسل يدك من الزمان وأهله	واحذر مودتهم تنل من خيره
إني اطلعت فلم أجد لي صاحبا	أصحابه في الدهر ولا في غيره
فتركت أسفلهم لكثرة شره	وتركت أعلاهم لقله خيره

المرء بأصغريه قلبه ولسانه

إذا المشكلات تصدين لي	كشفت حقائقها بالنظر
لسان كشقشقة الأرحي	وكالحسام اليماني الذكر
ولست بإمعة في الرجال	أسائل هذا وذا ما الخبر
ولكن مدره الأصغرين	جلاّب خير وفراج شر

كثرة الأخلاء وقلة الأعداء

وليس كثيرا ألف حلّ لواحد	وإن عدوا واحدا لكثير
--------------------------	----------------------

أمر فوق أمري

أفكر ف نوى إلفي وصبري	وأحمد همتي وأذم دهري
وما قصرت في طلب ولكن	لرب الناس أمر فوق أمري

من نكد الدنيا على الإنسان

ومن الشقاوة أن تحب	ومن تُحب يجب غيرك
أو أن تريد الخير للإنسان	وهو يريد غيرك

قافية السنين

البحث عن صديق

صديق ليس ينفع يوم بؤس	قريب من عدو في القياس
وما يبقى الصديق بكل عصر	ولا الإخوان إلا للتآسي
عبرت الدهر ملتَمسا بجهدِي	أخا ثقة فألهاني التماسي
تنكرت البلاد ومن عليها	كأن أناسها ليسوا بناسي

مناجاة

قلبي برحمتك اللهم ذو أنس	في السر والجهر والإصباح والغلس
وما تقلبت من نومي وفي سِنِّي	إلا وذكرك بين النفس والنفس
لقد مننت علي قلبي بمعرفة	بأنك الله ذو الآلاء والقدس
وقد لأتيت ذنوبا أنت تعلمها	ولم تكن فاضحي فيها بفعل مُسي
فامنن عليّ بذكر الصالحين ولا	تجعل عليّ إذا في الدين من لبس
وكن معي طول دنياي وآخرتي	ويوم حشري بما أنزلت في عبس

وقفة الحر بيباب نحس

لقلع ضرس، وضرب حبس	ونزع نفس، ورد أمس
وقر برد، وقود فرد	ودبغ جلد بغير شمس
وأكل ضب ، وصيد دب	وصرف حب بأرض خرس
ونفخ نار، وحمل عار	وبيع دار بربع فلس
وبيع خف ، وعدم ألف	وضرب ألف بجبل قلس
أهون من وقفه الحر	يرجو نوالا بيباب نحس

العلم مغرس كل فخر

واحذر يفوتك فخر ذاك المغرس	العلم مغرس كل فخر فافتخر
من همه في مطعم أو ملبس	واعلم بأن العلم ليس يناله
في حالتيه عاريا أو مكتسي	إلا أخو العلم الذي يُعنى به
واهجر له طيب الرقاد وعبس	فاجعل لنفسك منه حظا وافرا
كنت أنت الرئيس وفخر ذاك المجلس	فلعل يوما إن حضرت بمجلس

قافية الصاد

شهادة حق

وأشهد أن البعث حق وأخلص	شهدت بأن الله لا رب غيره
وفعل زكي قد يزيد وينقص	وأن عرى الإيمان قول مبين
وكان أبو حفص على الخير يحرص	وأن أبا بكر خليفة ربه
وأن عليا فضله متخصص	وأشهد ربي أن عثمان فاضل
لحى الله من إياهم يتنقص	أئمة قوم يهتدى بهداهم

نور الله لا يهدى لعاص

فأرشدني إلى ترك المعاصي	شكوت إلى وكيع سوء حظي
ونور الله لا يهدى لعاص	وأخبرني بأن العلم نور

قافية الضاد

عادة الأيام

وقد ملكت أيديكم البسط والقبضا	إذا لم تجودوا والأمور بكم تمضي
وعضتكم الدنيا بأنيابها عضا	فماذا يرجي منكم إن عزلتم

وتسترجع الأيام ما وهبتكم	ومن عادة الأيام تسترجع القرضا
--------------------------	-------------------------------

يا راكبا

يا راكبا قف بالمحصب من منى	واهتف بقاعد خيفها والناهض
سحرا إذا فاض الحجيج إلى منى	فيضا كملتطم الفرات الفائض
إن كان رفضا حب آل محمد	فليشهد الثقلان أني رافضي

قافية العين

أحب الصالحين

أحب الصالحين ولست منهم	لعلّي أن أنال بهم شفاعاة
وأكره من تجارته المعاصي	ولو كنا سواء في البضاعة

فن النصيحة

تعمّدني بنصحك في انفرادي	وجنبي النصيحة في الجماعة
فإن النصح بين الناس نوع	من التوبيخ لا أرضى استماعه
وإن خالفتني وعصيت قولي	فلا تجزع إذا لم تعط طاعة

الاشتغال بعيوب النفس عن عيوب الآخرين

المرء إن كان عاقلا ورعا	أشغله عن عيوب غيره ورعه
كما العليل السقيم أشغله	عن وجع الناس كلهم وجعه

لمن نعطي رأينا

ولا تعطين الرأي من لا يريد	فلا أنت محمود ولا الرأي نافع
----------------------------	------------------------------

الحب الصادق

تعصي الإله وأنت تظهر حبه	هذا محال في القياس بديع
--------------------------	-------------------------

لو كان حبك صادقاً لأطعته	إن المحب لمن يحب مطيع
في كل يوم يتديك بنعمة	منه وأنت لشكر ذاك مضيع

الذل في الطمع

حسبي بعلمي إن نفع
ما الذل إلا في الطمع
من راقب الله رجع
ما طار طير وارتفع
إلا كما طار وقع

سهام الدعاء

ورب ظلوم قد كفيت بحربه	فأوقعه المقدور أي وقوع
فما كان لي الإسلام إلا تعبدا	وأدعية لا تتقى بدروع
وحسبك أن ينجو الظلوم وخلفه	سهام دعاء من قسي ركوع
مُرِيْشَة بالهدب من كل ساهر	مُنْهَلَّة أطرافها بدموع

القناعة والطمع

العبد حر إن قنع	والحر عبد إن طمع
فاقنع ولا تقنع فلا	شيء يشين سوى الطمع

قافية الفاء

مدعي الصداقة

إذا المرء لم يرعاك إلا تكلفا	فدعه ولا تكثر عليه التأسفا
------------------------------	----------------------------

وفي القلب صبر للحبيب ولو جفا	ففي الناس أبدال وفي الترك راحة
ولا كل من صافيته لك قد صفا	فما كل من تمواه يهواك قلبه
فلا خير في ود يجيء تكلفا	إذا لم يكن صفو الوداد طبيعة
ويلقاه من بعد المودة بالجفا	ولا خير في حل يخون خليله
ويظهر سرا كان بالأمس قد خفا	وينكر عيشا قد تقادم عهده
صديق صدوق صادق الوعد منصفاً	سلام على الدنيا إذا لم يكن بها

كيف الوصول؟

قلل الجبال ودونهن حتوف	كيف الوصول إلى سعاد ودونها
والكف صفر والطريق مخوف	والرجل حافية ولا لي مركب

وسعاد هي رمز للمحبوب.. والحب الأكبر هو حب الله.. ويا شقاء من لم ينل رضا ربه عز

وجل

الذباب والعقاب

وحنى الذباب الشهد وهو ضعيف	أكل العقاب بقوة جيف الفلا
----------------------------	---------------------------

ذئاب في ثياب متنسكين

وإذا خلوا فهم ذئاب خراف	ودع الدين إذا أتوك تنسكوا
-------------------------	---------------------------

قافية القاف

فضل التغرب

ولا تكن من فراق الأهل في حرق	ارحل بنفسك من أرض تضام بها
وفي التغرب محمول على العنق	فالعبر الحام روث في موطنه
في أرضه وهو مرمى على الطرق	والكحل نوع من الأحجار تنظره
فصار يحمل بين الجفن والحدق	لما تغرب حاز الفضل أجمعه

أيهما ألد؟

سهرى لتفتح العلوم الذي	من وصل غانية وطيب عناق
وصرير أقلامي على صفحاتها	أحلى من الدّوّكاء والعشاق
وألد من نقر الفتاة لدفاها	نقري لألقي الرمل عن أوراقى
وتمايلي طربا لحل عويصة	في الدرس أشهى من مدامة ساق
وأبيت سهران الدجى وتبيته	نوما وتبغى بعد ذاك لحاقى

دليل على القضاء وحكمه

فإذا سمعت بأن محدودا حوى	عودا فأثمر في يديه فصدق
وإذا سمعت بأن محروما أتى	ماء ليشربه فغاض فحقق
لو كان بالحيل الغنى لوجدتني	بنجوم أقطار السماء تعلّقي
لكن من رزق الحجا حرم الغنى	ضدان مفترقان أي تفرق
وأحق خلق الله بالهمّ امرؤ	ذو همة يُبلى برزق ضيق
ومن الدليل على القضاء وحكمه	بؤس اللبيب وطيب عيش الأحمق
إن الذي رزق اليسار فلم ينل	أجرا ولا حمدا لغير موفق
والجد يدني كل أمر شاسع	والجد يفتح كل باب مغلق

حفظ الأسرار

إذا المرء أفشى سره بلسانه	ولا عليه غيره فهو أحمق
إذا ضاق المرء عن سر نفسه	فصدّر الذي يستودع السر أضيق

ماذا بقي من أخلاق الناس؟

لم يبق في الناس إلا المكر والملق	شوك إذا لمسوا، زهر إذا رمقوا
----------------------------------	------------------------------

فكن جحيما لعل الشوك يحترق	فإن دعتك ضرورات لعشرتهم
---------------------------	-------------------------

مشاعر الغريب

وخضوع مديون وذلة موثق	إن الغريب له مخافة سارق
ففؤاده كجناح طير خافق	فإذا تذكر أهله وبلاده

التوكل على الله

وأيقنت أن الله لا شك رازقي	توكلت في رزقي على الله خالقي
ولو كان في قاع البحار العوامق	وما يك من رزقي فليس يفوتي
ولو لم يكن مني اللسان بناطق	سيأتي به الله العظيم بفضله
وقد قسم الرحمن رزق الخلائق	ففي أي شيء تذهب النفس حسرة

قافية الكاف

القناعة رأس الغنى

فصرت بأذيالها ممتسك	رأيت القناعة رأس الغنى
ولا ذا يراني به منهمك	فلا ذا يراني على بابه
أمر على الناس شبه الملك	فصرت غنيا بلا درهم

تول أمورك بنفسك

فتول انت جميع امرت	ما حك جلدك مثل طعرت
فاقصد لمعترف بفضلك	وإذا قصدت لحاجة

فتنة عظيمة

وا كبر منه جاهل متمسك	فساد كبير عام متهتك
لمن بهما في دينه يتمسك	هما فتنة في العالمين عظيمة

قافية اللام

المثل الأعلى

إن الفقيه هو الفقيه بفعله	ليس الفقيه بنطقه ومقاله
وكذا الرئيس هو الرئيس بخلقه	ليس الرئيس بقومه ورجاله
وكذا الغني هو الغني بحاله	ليس الغني بملكه وبماله

صن النفس عما يشينها

صن النفس واحملها على ما يزينها	تعش سالما والقول فيك جميل
ولا تولين الناس إلا تجملا	نبا بك دهرا أو جفاك خليل
وإن ضاق رزق اليوم فاصبر إلى غد	عسى نكبات الدهر عنك تزول
ولا خير في ود امرئ متلون	إذا الريح مالت، مال حيث تميل
وما أكثر الإخوان حين تعدهم	ولكنهم في النائبات قليل

تواضع العلماء

كلما أدبني الدهر	آراني نقص عقلي
وإذا ما ازددت علما	زادني علما بجهلي

دعوة إلى التعلم

تعلم فلي المرء يولد عالما	ولي أخو علم كمن هو جاهل
وإن كبير القوم لا علم عنده	صغير إذا التفت عليه الجحافل
وإن صغير القوم إن كان عالما	كبير إذا ردت إليه المخافل

إدراك الحكمة ونيل العلم

لا يدرك الحكمة من عمره	يكدح في مصلحة الأهل
------------------------	---------------------

ولا ينال العلم إلا فتى	خال من الأفكار والشغل
لو أن لقمان الحكيم الذي	سارت به الركبان بالفضل
بُلي بفقر وعيال لما	فرق بين التبن والبقل

أبواب الملوك

إن الملوك بلاء حيثما حلوا	فلا يكن لك في أبوابهم ظل
ماذا تؤمل من قوم إذا غضبوا	جاروا عليك وإن أرضيتهم ملوا
فاستعن بالله عن أبوابهم كرما	إن الوقوف على أبوابهم ذل

حب أبي بكر وعلي رضي الله عنهما

إذا نحن فضلنا عليا فإننا	روافض بالتفضيل عند ذوي الجهل
وفضل أبي بكر إذا ما ذكرته	رمى بنصب عند ذكري للفضل
فلا زلت ذا رفض ونصب كلاهما	بجيهما حتى أوسد في الرمل

آل بيت الرسول صلى الله عليه وسلم

يا آل بيت رسول الله حبكم	فرض من الله في القرآن أنزله
يكفيكم من عظيم الفخر أنكم	من لم يصل عليكم لا صلاة له

إحداث البدع

لم يفتأ الناس حتى أحدثوا بدعا	في الدين بالرأي لم يبعث بها الرسل
حتى استخف بحق الله أكثرهم	وفي الذي حملوا من حقه شغل

علو الذكر

المرء يحظى ثم يعلو ذكره	حتى يزين بالذي لم يفعل
وترى الشقي إذا تكامل عيبه	يشقى ويُنحل كل ما لم يعمل

المعاملة بالمثل

وأُنزِلني طول النوى دار غربة	إذا شئت لا قيت امرأ لا أشاكله
أحامقه حتى يقال سجيّه	ولو كان ذا عقل لكنت أعاقله

حاسد النعمة

وداريت كل الناس لکن حاسدي	مداراته عزت وعز منالها
وكيف يداري المرء حاسد نعمة	إذا كان لا يرضيه إلا زوالها

الفضل للذي يتفضل

على كل حال أنت بالفضل آخذ	وما الفضل إلا للذي يتفضل
---------------------------	--------------------------

ذل الحياة وهول الممات

ذل الحياة وهول الممات	كلا وجدناه طعما وبيلا
فإن كان لا بد إحداهما	فمشيا إلى الموت مشيا جميلا

قافية الميم

فضل العلم

رأيت العلم صاحبه كريم	ولو ولدته آباء لثام
وليس يزال يرفعه إلى أن	يُعَظَّم أمره القوم الكرام
ويتبعونه في كل حال	كراعي الضأن تتبعه السوام
فلولا العلم ما سعدت رجال	ولا عرف الحلال ولا الحرام

المهلكات الثلاث

ثلاث هن مهلكة الأنام	وداعية الصحيح إلى السقام
دوام مُدامة ودوام وطء	وإدخال الطعام على الطعام

العلم بين المنح والمنع

أأنثر درا بين سارحة البهم	وأنظم منشورا لراعية الغنم
لعمري لئن ضُيعت في شر بلدة	فلمست مُضيعا فيهم غرر الكلم
لئن سهل الله العزيز بلطفه	وصادفت أهلا للعلوم والحكم
بثت مفيدا واستفدت ودادهم	وإلا فمكنون لدي ومُكنتم
ومن منح الجهال علما أضاعه	ومن منع المستوجبين فقد ظلم

عَفُوا تَعَفَّ نَسَاؤُكُمْ

عفوا تعف نساؤكم في المحرم	وتجنبوا ما لا يليق بمسلم
إن الزنا دين فإن أقرضته	كان الزنا من أهل بيتك فاعلم

الجود بالموجود

أجود بموجود ولو بت طاويا	على الجوع كشحا والحشا يتألم
وأظهر أسباب الغنى بين رفقتي	ليخفاهم حالي وإني لمعدم
وبيني وبين الله أشكو فاقتي	حقيقا فإن الله بالحال أعلم

كما تدين تدان

يا هاتكا حرم الرجال وقاطعا	سبل المودة عشت غير مكرم
لو كنت حرا من سلالة ماجد	ما كنت هتাকা لحرمة مسلم
من يُزَنُّ يُزَنَ به ولو بجداره	إن كنت يا هذا لبيبا فافهم

مناجاة

بمخفي سر لا أحيط به علما	بموقف ذلي دون عزتك العظمى
بمد يدي استمطر الجود والرحمى	بإطراق رأسي باعتزازي بذلتى
لعزتها يستغرق النثر والنظما	بأسمائك الحسنى التي بعض وصفها
بمن كان مكنونا فُعُرف بالأسما	بعهد قديم من أَلست بربكم؟
محبا شرابا لا يضام ولا يظما	أذقنا شراب الأُنس يا من إذا سقى

الرغبة في عفو الله

وإن كنتُ يا ذا المن والجود مجرما	إليك إله الخلق أرفع رغبتى
جعلت الرجا مني لعفوك سلما	ولما قسا قلبي وضافت مذاهبي
بعفوك ربي كان عفوك أعظما	تعاضمني ذنبي فلما قرنته
تجود وتعفو منة وتكرما	فما زلتَ ذا عفو عن الذنب لم تزل
فكيف وقد أغوى صفيك آدمما	فلولاك لم يصمد لإبليس عابد
أهنا؟ وأما للسعير فأندما	فياليت شعري هل أصير لجنة
تفيض لفرط الوجد أجفانه دما	فله در العارف الندب إنه
على نفسه من شدة الخوف مأتما	يقيم إذا ما الليل مد ظلامه
وفيما سواه في الورى كان أعجما	فصيححا إذا ما كان في ذكر ربه
وما كان فيها بالجهالة أجرما	ويذكر أياما مضت من شبابه
أخا السهد والنجوى إذا الليل أظلما	فصار قرين الهم طول نهاره
كفى بك للراجين سؤلا ومنعما	يقول: حبيبي أنت سؤلي وبغيبي
ولا زلت منانا عليّ ومنعما	ألست الذي غديتني وهديتني
ويستر أوزاري وما قد تقدما	عسى من له الإحسان يغفر زلتى
ولولا الرضا ما كنت يارب منعما	تعاضمني ذنبي فأقبلت خاشعا
ظلوم غشوم لا يزييل مأتما	فإن تعف عني تعف عن متمردي

ولو أدخلوا نفسي بجرم جهنما	فإن تنتقم مني فلست بآيس
وعفوك يأتي العبد أعلى وأجسما	فجرمي عظيم من قديم وحادث
ونور من الرحمن يفتش السما	حوالي فضل الله من كل جانب
إذا قارب البشرى وجاز إلى الحمى	وفي القلب إشراق المحب بوصله
يطالعني في ظلمة القبر أنجما	حوالي إيناس من الله وحده
وأحفظ عهد الحب أن يتلما	أصون ودادي أن يدنسه الهوى
تلاحق خطوى نشوة وترغما	ففي يقظتي شوق وفي غفوتي منى
ومن يرحه هيهات أن يتندما	ومن يعتصم بالله يسلم من الورى

من فضل العلم

أن يجعل الناس كلهم خدمه	العلم من فضله لمن خدمه
يصون في الناس عرضه ودمه	فواجب صونه عليه كما
بجهله غير أهله ظلمه	فمن حوى العلم ثم أودعه

استعارة الكتب

قل للذي لم تر عينا من رآه مثله
ومن كان من رآه قد رأى من قبله
لأن ما يجنه فاق الكمال كله
العلم ينهى أهله أن يمنعوه أهله
لعله يبذله لأهله لعله

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Abdullah Ridlo
Tempat Tanggal Lahir: Demak, 20 Maret 1991
Alamat Rumah : Sidokumpul RT 03 RW 08 Guntur Demak
Nama Ayah : H. Ahmad Iksan
Nama Ibu : Alm. Hj. Humaidah
Nama Istri : Nadia Fauzia
No Kontak : 085726053887

B. Riwayat Pendidikan

1. pendidikan Formal

- a. RA Nurul Huda Sidokumpul Guntur Demak, 1996
- b. MI Nurul Huda Sidokumpul Guntur Demak, 2003
- c. MTs Futuhiyyah-1 Suburan Mranggen Demak, 2006
- d. MAK Futuhiyyah-1 Suburan Mranggen Demak, 2009
- e. S1 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014
- f. S2 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017

2. Pendidikan Non Formal

- a. PP. Al-Mubarak Suburan Mranggen Demak, 2009
- b. PP. Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta, 2017